

# PULANG

DALAM

## *Keabadian Cinta*

Antologi Puisi Esai Mini Jawa Timur



**Pengantar: Akaha Taufan Aminudin & Denny JA**

Ingit Mreta Claritas, Ummi Ulfatus Syahriyah, Rakhman Satria Wildan,  
Kinanti Intan Febrima, Vera Fernanda, Raditya Christian Tantama, Naufal Zahirul Izzan,  
Nasywa Ibtisamah, Galoh Sri Rahmadhani, Revalina, Akaha Taufan Aminudin

# PULANG

— *DALAM* —

## *Keabadian Cinta*

Antologi Puisi Esai Mini Jawa Timur

**Pengantar:**

Akaha Taufan Aminudin & Denny JA

Ingit Mreta Claritas, Ummi Ulfatus Syahriyah,  
Rakhman Satria Wildan, Kinanti Intan Febrima, Vera Fernanda,  
Raditya Christian Tantama, Naufal Zahirul Izzan,  
Nasywa Ibtisamah, Galoh Sri Rahmadhani,  
Revalina, Akaha Taufan Aminudin

# **PULANG DALAM KEABADIAN CINTA**

## Antologi Puisi Esai Jawa Timur

### **Pengantar:**

Akaha Taufan Aminudin & Denny JA

### **Penulis:**

Ingit Mreta Claritas, Ummi Ulfatus Syahriyah,  
Rakhman Satria Wildan, Kinanti Intan Febrima,  
Fera Fernanda, Raditya Christian Tantama, Naufal Zahirul Izzan,  
Nasywa Ibtisamah, Galoh Sri Rahmadhani,  
Revalina, Akaha Taufan Aminudin

**ISBN:** 978-1-966391-10-4

### **Diterbitkan pertama kali oleh:**

Cerah Budaya International, LLC  
1603 Capitol Ave Ste 415 #670364 Cheyenne, Wyoming, USA

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.*

*Dilarang memperbanyak sebagian atau isi buku ini tanpa izin tertulis.*



## KATA PENGANTAR

# KAKAK ASUH

---

**S**ATUPENA JAWA TIMUR, sebagai salah satu wadah kreativitas sastra, baru-baru ini mencoba merangkul generasi muda, untuk berani mengekspresikan diri melalui karya sastra berupa puisi esai. Mereka yang terlibat berasal dari berbagai latar belakang—mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja muda yang berdomisili di Jawa Timur.

Dalam rangka menjaring penulis puisi esai yang nantinya akan di kirimkan ke tingkat nasional di Jakarta. SatuPena Jawa Timur telah menggelar pelatihan menulis Puisi Esai untuk pelajar dan mahasiswa yang bertempat di Gedung Sekolah Taman Siswa Kota Batu pada hari Sabtu, 10/08/2024 sekitar pukul 10.00 wib. Ketua SatuPena Jawa Timur, Drs. Akaha Taufan Aminudin yang juga selaku pemateri telah memberikan pemaparannya kepada peserta tahap demi tahap sampai nantinya di bukukan atau di terbitkan. Penulis jika sudah di bukukan akan mendapat uang pembinaan sebagai hasil dari karya tulisnya. 1].

“Pelatihan yang diadakan oleh SATUPENA Jawa Timur ini telah diikuti oleh 30 peserta secara hybrid, baik online maupun offline. Para peserta mendapatkan kesempatan langka untuk menimba ilmu dan berlatih langsung dalam penulisan puisi esai. Beberapa peserta yang mengikuti ada dari SMA 2, Mahasiswa Psikologi UMM dan Mahasiswa Sastra Indonesia Unisma. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis, tetapi juga untuk menginspirasi dan memperluas cakrawala kreatif mereka.” Ungkapnya.

Ingit Mreta Claritas juga menambahkan, “Setelah mengikuti serangkaian kegiatan, peserta akan diseleksi secara mendalam

untuk menentukan 10 penulis terbaik. Mereka yang terpilih akan diberangkatkan ke kantor pusat SATUPENA di Jakarta, di mana mereka akan mendapatkan penghargaan berupa uang pembinaan dari SATUPENA pusat. Harapan dari pelatihan ini adalah agar peserta dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, memperkaya wawasan literasi, dan terus berkreasi dalam dunia sastra.” Tambahnya.

Salah satu peserta dari pelajar yaitu SMA Negeri 2 Batu Nayswa ibtisamah yang berdomisilinya di Desa Beji mengatakan bahwa mengikuti pelatihan menulis puisi esai ini untuk menambah wawasan atau pengetahuan saya kedepannya perihal puisi esai serta menulis. ” Selain pengetahuan juga mengetahui bagaimana cara membuat puisi esai, berharap bisa menulis dengan benar dan baik, serta bisa mengikuti lomba lomba terkait puisi esai sehingga bisa membawa nama Kota Batu dan bisa membuat bangga kedua orang tua.” Harapnya. 1].

Puisi esai adalah jenis karya sastra yang memadukan pesan sosial dan moral melalui kata-kata yang disusun dalam format syair, menggabungkan fakta, fiksi, dan catatan kaki. Secara bentuk, puisi esai menyerupai cerita pendek atau drama yang dipuisikan, dengan struktur narasi yang panjang dan berlapis. Dinamika karakter dan kenyataan sosial yang diangkat dalam puisi esai menjadi penanda khas, dan catatan kaki menjadi elemen penting yang melengkapinya.

### **Pentingnya menulis, khususnya puisi esai, dalam mengekspresikan diri dan mengeksplorasi kreativitas.**

Menulis sebagai Petualangan: Menulis, terutama dalam bentuk puisi esai, memang dapat dianggap sebagai petualangan. Setiap kata dan penggambaran membuka dunia baru, memungkinkan penulis untuk menjelajahi pikiran, perasaan, dan pandangan mereka. Keberanian untuk menuangkan ide dan perasaan ke dalam tulisan adalah langkah penting yang bisa membawa kepuasan tersendiri.

Keterlibatan Generasi Muda: Upaya SATUPENA JAWA TIMUR untuk melibatkan generasi muda sangatlah signifikan. Di era digital

saat ini, banyak orang lebih terikat pada media sosial daripada mengekspresikan diri melalui tulisan mendalam. Dengan mengajak mereka untuk menulis puisi esai, organisasi ini membantu memperluas horizon kreatif dan sosial mereka.

**Ciri Khas Puisi Esai:** Menurut definisinya, puisi esai merupakan kombinasi dari berbagai elemen sastra, menggabungkan narasi dan bentuk puisi. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan pesan yang dalam, terlepas dari fakta dan fiksi yang ada. Catatan kaki juga menambah dimensi, memberikan konteks atau referensi yang mendukung isi puisi.

**Pentingnya Pesan Sosial dan Moral:** Dengan mengangkat isu-isu sosial yang relevan, puisi esai tidak hanya berfungsi sebagai karya artistik, tetapi juga sebagai media untuk menyebarkan kesadaran. Hal ini membantu mengembangkan pikiran kritis dan empati terhadap isu-isu masyarakat di kalangan pembaca.

**Membangun Komunitas Sastra:** Melalui wadah seperti SATUPENA, penulis muda dapat bertemu, berdiskusi, dan belajar satu sama lain, menciptakan komunitas yang saling mendukung serta menginspirasi untuk berkarya lebih baik. Menulis, terutama puisi esai, adalah aktivitas yang dapat membuka jalan bagi ekspresi diri yang lebih dalam, sambil tetap berkontribusi kepada masyarakat.

Dalam buku ini, kita akan menemukan karya dari 10 remaja berbakat yang telah mencoba menulis puisi esai tentang kehidupan sehari-hari dan fenomena yang viral di masyarakat. Masing-masing dari mereka menulis dua puisi esai yang terdiri atas sekitar 500 kata. Di dalam setiap bait puisi, tersimpan cerita yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita, dikisahkan melalui karakter-karakter fiktif yang hidup dalam tulisan mereka.

Proses kreatif para penulis muda ini sangat menarik untuk disimak. Mereka tidak langsung menghasilkan karya yang sempurna, tetapi melalui berbagai tahapan revisi dan penyempurnaan. Setiap penulis diminta untuk menulis dua puisi esai, yang akhirnya menghasilkan 20 puisi esai. Yang menarik, dari 20 puisi esai tersebut, setiap karya menangkap perspektif unik dari masing-masing penulis,

mencerminkan latar belakang, pengalaman, dan pandangan mereka tentang isu-isu yang relevan dan menarik perhatian masyarakat.

### **Eksplorasi Tema**

Setiap puisi esai mencakup tema yang beragam, mulai dari isu sosial, perubahan iklim, hingga pengalaman pribadi di tengah pandemi. Para penulis muda ini berhasil mengatasi tantangan untuk mengaitkan tema besar dengan kisah sehari-hari, menciptakan jembatan antara pengalaman individu dan realitas komunitas yang lebih luas.

### **Karakter Fiktif**

Karakter-karakter fiktif yang diciptakan dalam puisi memberikan warna dan daya tarik tersendiri. Mereka menjadi wadah bagi penulis untuk menyampaikan emosi dan refleksi, sehingga pembaca dapat terhubung dengan cerita yang ada. Melalui karakter-karakter ini, pembaca ikut merasakan suka, duka, dan harapan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh tersebut.

### **Proses Kreatif**

Proses kreatif yang dijalani oleh para penulis tidak hanya menekankan pentingnya revisi, tetapi juga menunjukkan betapa setiap tulisan merupakan hasil dari pemikiran mendalam dan eksplorasi. Dengan melakukan diskusi kelompok dan mendapatkan masukan dari teman sejawat, mereka saling menginspirasi dan mendorong satu sama lain untuk terus berkembang. Proses ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan keahlian menulis mereka.

### **Penerimaan dan Dukungan**

Dukungan dari pembimbing dan komunitas juga menjadi faktor kunci dalam proses kreatif ini. Dengan bimbingan yang tepat, para penulis belajar untuk mengeksplorasi gaya penulisan yang berbeda, serta mengasah kemampuan analisis mereka terhadap berbagai isu sosial yang terjadi di sekitar.

Melalui buku ini, pembaca tidak hanya diajak menikmati karya sastra yang indah, tetapi juga diajak merenungkan isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setiap puisi esai adalah undangan untuk berempati dan berpikir kritis, menciptakan kesadaran akan keberadaan fenomena sosial yang sering terabaikan. Melihat dunia melalui mata para penulis muda ini, kita mungkin dapat menemukan makna baru atau perspektif yang belum pernah kita pikirkan sebelumnya.

Dengan demikian, karya-karya yang tersaji dalam buku ini tidak hanya menjadi cerminan dari suara generasi muda, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun masa depan yang lebih peka terhadap isu sosial dan lingkungan. Sepuluh penulis muda puisi esai satupena Jawa timur bersiap menerbitkan buku puisi esai tunggal masing masing terus berkarya dalam program kerja biro sastra SATUPENA JAWA TIMUR yang membuka kelas sastra puisi esai

Luar biasa! Penerbitan buku puisi esai tunggal oleh sepuluh penulis muda dari SATUPENA JAWA TIMUR adalah langkah yang sangat baik untuk mempromosikan kreativitas dan bakat mereka. Program kerja ini memberikan kesempatan yang berharga bagi penulis muda untuk mendalami seni menulis dan berbagi suara mereka melalui puisi esai.

### **Manfaat Kelas Sastra Puisi Esai**

Kelas sastra yang dibuka oleh SATUPENA JAWA TIMUR diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

- **Pembelajaran Mendalam:** Melalui kelas ini, para penulis muda akan mendapatkan arahan dan pembelajaran mengenai teknik dan struktur puisi esai, sehingga mereka bisa mengasah kemampuan menulis dengan lebih terarah.
- **Diskusi dan Kolaborasi:** Kelas juga menawarkan kesempatan bagi penulis untuk berdiskusi dan bertukar ide dengan sesama peserta. Kolaborasi ini dapat memperkaya perspektif dan inspirasi dalam menulis.
- **Revisi dan Umpan Balik:** Proses revisi menjadi bagian penting dari pengembangan karya. Dalam kelas ini, penulis bisa

mendapatkan umpan balik konstruktif dari mentor atau sesama penulis, yang membantu mereka memperbaiki dan menyempurnakan karya mereka.

- Mendorong Kemandirian Kreatif: Menerbitkan buku puisi esai tunggal adalah pencapaian besar yang mendorong penulis untuk lebih aktif dalam berkarya dan mengeluarkan ide-ide mereka ke publik.
- Membangun Jaringan: Kelas sastra dapat menjadi tempat untuk membangun jaringan baik dengan penulis lain, pembaca, maupun dengan pihak penerbit. Ini penting untuk karier sastra mereka di masa depan.

### **Harapan ke Depan**

Dengan semangat dan dedikasi yang ditunjukkan oleh para penulis muda ini, diharapkan mereka dapat terus berkarya dan memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia sastra. Penerbitan buku puisi esai tunggal adalah langkah awal dari perjalanan panjang mereka dalam dunia penulisan.

Unsur-unsur penting dalam menulis puisi esai bekerja sama untuk menciptakan pengalaman estetis yang kaya dan bermakna bagi pembaca puisi. Masing-masing unsur menambah dimensi dan kedalaman pada karya sastra. Puisi esai sangat indah dan berhasil mengintegrasikan berbagai unsur perangkat puisi. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa perangkat puisi yang digunakan dalam karya puisi esai tersebut:

- Metafor: Penggunaan istilah "kau adalah mentari" mengubah pengertian cinta menjadi sumber cahaya dan kehangatan dalam hidup penulis.
- Simile: Frasa "bagai embun pagi" memberikan perbandingan yang jelas untuk menunjukkan betapa menyenangkan kehadiran cinta yang dihadirkan.
- Personifikasi: Dalam bait kedua, "angin berbisik lembut" memberikan kehidupan pada unsur alam, menggambarkan

suasana yang romantis dan tenang.

- Asosiasi: Kaitan antara mawar merah dengan "cinta pertama" menciptakan gambaran emosional yang kuat tentang kenangan dan kesan pertama dalam cinta.
- Hiperbola: "Aku menunggu seribu tahun lamanya" menekankan keteguhan dan kedalaman perasaan cinta, meskipun ungkapan tersebut berlebihan.
- Simbol: Burung merpati sebagai simbol perdamaian mewakili harapan akan cinta yang harmonis dan penuh makna.
- Rima: Pola rima dalam puisi menciptakan ritme yang enak didengar, memberikan alunan yang harmonis pada puisi secara keseluruhan.

Dengan penggunaan unsur-unsur ini, puisi dapat menyampaikan emosi yang kuat dan membawa pembaca merasakan kedalaman cinta, harapan, dan kenangan. syarat puisi esai Untuk menciptakan puisi yang kaya dan bermakna dengan menggunakan perangkat puisi. Proses ini mengajarkan bahwa menulis puisi esai bisa menjadi sebuah pengalaman yang seru dan memikat, dan dalam setiap tantangan, ada kepuasan yang tak ternilai. Proses menulis puisi esai memang dapat menjadi pengalaman yang seru dan memikat. Menulis puisi esai memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi perasaan, ide, dan masalah sosial dengan cara yang kreatif dan reflektif. Berikut adalah beberapa poin yang menonjolkan nilai dan kepuasan yang diperoleh dari proses ini:

### **1. Ekspresi Diri**

Menulis puisi esai memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan bebas. Ini adalah medium yang kuat untuk menyampaikan pengalaman pribadi dan pandangan terhadap dunia.

### **2. Kreativitas dan Imajinasi**

Proses menulis mengasah kreativitas dan imajinasi, mendorong penulis untuk berpikir di luar batas-batas konvensional. Menggabungkan elemen puisi dengan esai memfasilitasi

eksplorasi gaya bahasa yang unik dan inovatif.

### **3. Refleksi dan Introspeksi**

Menulis puisi esai dapat menjadi proses reflektif yang mendalam. Penulis seringkali merenungkan pengalaman hidup, nilai-nilai, dan keyakinan mereka, yang dapat membantu mereka memahami diri sendiri dengan lebih baik.

### **4. Pengolahan Emosi**

Menulis puisi esai membantu penulis untuk memproses emosi dan pengalaman sulit. Melalui kata-kata, penulis dapat mengubah kesedihan, kemarahan, atau kebahagiaan menjadi karya yang berarti.

### **5. Keterhubungan dengan Pembaca**

Karya yang dihasilkan dapat menciptakan keterhubungan dengan pembaca. Puisi esai yang baik dapat menyentuh hati pembaca, menggugah pikiran mereka, dan bahkan memicu perubahan pandangan atau tindakan.

### **6. Mengeksplorasi Isu Sosial**

Dengan menyentuh berbagai isu sosial, puisi esai tidak hanya menawarkan keindahan bahasa tetapi juga mendorong kesadaran dan diskusi tentang masalah yang relevan.

### **7. Kepuasan Kreatif**

Menyelesaikan sebuah puisi esai memberikan kepuasan yang luar biasa. Melihat hasil akhir dari proses kreatif itu, baik ketika dibaca oleh orang lain atau ketika penulis membacanya kembali, adalah pencapaian tersendiri.

### **8. Pembelajaran Berkelanjutan**

Setiap proses penulisan menghadirkan pelajaran baru, baik tentang bahasa, struktur, maupun tentang diri sendiri. Penulis terus berkembang dan belajar melalui setiap karya yang dihasilkan.

Proses menulis puisi esai membawa banyak pengalaman berharga, memenuhi jiwa, dan menawarkan hiburan sekaligus pengajaran. Dalam setiap tantangan yang dihadapi selama proses kreatif ini, penulis akan menemukan kepuasan yang tak ternilai

yang dihasilkan dari merangkai kata-kata dan menyampaikan pesan yang berarti.

Kumpulan puisi esai yang ditulis oleh para penulis muda ini sangat menarik dan kaya akan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setiap judul mencerminkan isu-isu sosial yang penting dan menantang, serta menunjukkan kemampuan para penulis untuk menyampaikan pesan dengan cara yang kreatif. Berikut adalah gambaran singkat tentang beberapa tema yang diangkat dalam puisi-puisi tersebut:

- **Ingit Mreta Claritas:** Menggambarkan ketamakan dan efek negatif dari dana hibah, yang dapat menyebabkan disfungsi sosial bahkan depresi. Tema ini memperlihatkan pentingnya integritas dalam pengelolaan sumber daya.
- **Ummi Ulfatus Syahriyah:** Menyoroti karakter Sarinem yang berperan sebagai juru damai. Pertanyaan retoris "Akankah aku lahir?" menambah kedalaman makna, menggugah pembaca untuk merenungkan keberadaan dan tujuan hidup.
- **Rakhman Satria Wildan:** Menggambarkan tragedi perundungan yang dialami siswa, menunjukkan dampak negatif yang mengancam harapan masa depan.
- **Kinanti Intan Febrima:** Mempertanyakan pentingnya pendidikan budi pekerti melalui analogi gelapnya sekolah. Transformasi Kris Dayanti menjadi simbol harapan dan perubahan.
- **Vera Fernanda:** Menyoroti kesenangan yang datang dari penderitaan orang lain, menunjukkan ironi dalam perilaku manusia dan ekspektasi kasih sayang yang sering kali terbalik.
- **Raditya Christian Tantama:** Menggugah kesadaran tentang masalah kematian yang sia-sia dan dampak mendalam yang dirasakan oleh masyarakat, potret kesedihan yang sesuai dengan kondisi negeri.
- **Naufal Zahirul Izzan:** Mengedepankan tema syukur dan merasakan

kesejukan kehidupan dalam situasi sulit, menawarkan harapan di tengah tantangan.

- Nasywa Ibtisamah: Menggambarkan dampak perundungan pada individu dan perjuangan demi anak-anak dengan kebutuhan khusus, menunjukkan sisi kemanusiaan dan empati.
- Galoh Sri Rahmadhani: Menjadi refleksi tentang kemanusiaan, mengajak pembaca untuk introspeksi dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup.
- Revalina: Menggambarkan aksi kekerasan yang dilakukan oleh geng Moror; sebuah peringatan akan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat kita.
- Puisi Kakak Asuh:  
Akaha Taufan Aminudin: "Pulang Dalam Keabadian Cinta" memberikan pandangan tentang rasa cinta yang abadi, sedangkan "Meluruskan Pelanggaran Hukum Pemerintah Kota Batu" menampilkan kritik terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan tantangan dalam menegakkan hukum.

Kumpulan puisi esai ini tidak hanya menggambarkan kekayaan pengalaman pribadi penulisnya tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai isu yang terjadi di masyarakat. Ini adalah langkah baik dalam menggugah kesadaran sosial dan membangun empati melalui sastra. Semoga karya-karya ini mendapatkan apresiasi yang layak dan menginspirasi lebih banyak penulis muda untuk berkarya.

Kumpulan puisi esai SATUPENA JAWA TIMUR terus bergerak menuju karya tunggal puisi esai mini masing-masing penulis bersedia melengkapi 15 judul puisi esai mini Kumpulan puisi esai dari SATUPENA JAWA TIMUR ini menunjukkan semangat yang kuat dari para penulis muda untuk terus berkarya dan mengembangkan keahlian mereka. Dengan menambahkan judul-judul baru, kumpulan puisi esai mini dari SATUPENA JAWA TIMUR bisa menjadi lebih kaya dan beragam, mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman

penulisnya. Semoga setiap penulis dapat menemukan inspirasi dalam menulis karya mereka, dan karya-karya ini mendapatkan tempat di hati pembaca.

Buku Puisi Esai Mini tunggal yang menarik ini sebagai inspirasi dan dibacakan di panggung pelatihan menulis puisi esai sungguh menggetarkan dan saya bacakan di malam renungan kemerdekaan 16 Agustus 2024 di Panggung warga Jalan Minsuwarso Sisir kota Batu, yaitu karya Yang Tercecer di Era Kemerdekaan (Ekspresi Puisi Esai) adalah karya Denny JA yang dipublikasikan oleh Cerah Budaya Indonesia, Ltd. Buku ini memiliki 80 halaman dan merupakan edisi pertama yang dirilis pada Juni 2024. Denny JA bertindak sebagai pelukis dan penulis, sementara Studio Janggi berperan sebagai editor dan layouter. Buku ini dilindungi hak cipta oleh Denny JA dan diterbitkan oleh PT Cerah Budaya Indonesia yang berlokasi di Menara Kuningan, Jakarta Selatan.

Puisi Kakak Asuh: Akaha Taufan Aminudin: "Pulang Dalam Keabadian Cinta" memberikan pandangan tentang rasa cinta yang abadi, sedangkan "Meluruskan Pelanggaran Hukum Pemerintah Kota Batu" menampilkan kritik terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan tantangan dalam menegakkan hukum. "Pulang Dalam Keabadian Cinta" Puisi esai mini di bacakan di panggung pentas seni jalan abdul Sabtu 31 Agustus 2024 mendapat tanggapan mengesankan dan membahagiakan, selanjutnya biro sastra satupena jawa timur akan menerbitkan Buku Puisi Esai Mini tunggal. Bersama 10 adik asuhnya.

SATUPENA JAWA TIMUR dengan bangga mempersembahkan kumpulan puisi esai dari generasi muda ini kepada masyarakat luas, dengan harapan bahwa karya-karya ini dapat menginspirasi lebih banyak anak muda untuk menemukan kegembiraan dalam menulis. Ini adalah kontribusi kecil namun signifikan untuk dunia literasi di Indonesia, yang kami harap akan membuka jalan bagi lebih banyak bakat muda dalam dunia sastra.

Semangat Sepanjang Masa! Mari kita tingkatkan kebersamaan dan kebudayaan. Dengan SatuPena, SatuHati, SatuJiwa, dan SatuRasa, kita akan bergerak pesat dalam mewujudkan visi ini. Ayo, dukung bersama untuk kesuksesan acara Wisata Sastra Budaya ini!

Kota Batu Wisata Sastra Budaya 19/9/2024

**Drs. Akaha Taufan Aminudin**

*Ketua Umum SATUPENA JAWA TIMUR*

---

**Catatan kaki : 1].**

- <https://pendidikannasional.id/uncategorized/satu-pena-jawa-timur-gelar-pelatihan-menulis-puisi-dan-esai>



KATA PENGANTAR  
**DENNY JA**

— —

**Ketika 181 Kreator Milenial dan Gen Z,  
dari Aceh Hingga Papua,  
Bersaksi Melalui Puisi Esai**

“Menulis adalah sebuah cara untuk mendengar suara yang tak terdengar, merangkul yang tak terjamah, dan melihat yang tersembunyi di balik keramaian.”

Dalam sunyi, ketika kata demi kata terangkai, tercipta sebuah jembatan yang menghubungkan kita dengan diri terdalam, dengan sesama, dan dengan dunia yang terus berubah.

Kutipan ini mengajak kita memasuki dunia sastra yang lebih dari sekadar tulisan; ia adalah jiwa yang menyuarakan keheningan, ketakutan, harapan, dan mimpi.

Khususnya bagi generasi milenial dan Gen Z, menulis adalah cara untuk merekam jejak pemikiran mereka di tengah arus digital yang terus berlalu.

Di era yang sering kali didominasi oleh kilasan informasi cepat dan gambar-gambar instan, puisi esai hadir sebagai media yang mendalam, mengajak mereka berhenti sejenak, merenung, dan menyuarakan kisah dari sudut pandang mereka sendiri.

Renungan ini yang teringat ketika saya ikut mengelola sekitar 181 kreator, berusia 25 tahun ke bawah, dari Aceh hingga Papua, bahkan juga dari Malaysia, Singapura, Thailand hingga Kairo, mengekspresikan

kesaksian atas isu kemanusiaan, true story, melalui puisi esai.

Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta yang kedua, Desember 2024, mereka menuliskan puisi esai dalam 18 buku.<sup>(1)</sup>

Ini kegiatan yang membuat lega karena menulis sastra kini menjadi paradoks. Riset menunjukkan bahwa pembaca sastra cenderung memiliki solidaritas sosial lebih tinggi, tetapi minat membaca sastra menurun.

Menurut National Endowment for the Arts (2015), hanya 43% orang dewasa di AS membaca sastra, turun dari 56% pada 1982.

Menurut data LSI Denny JA di tahun 2024, penduduk Indonesia yang membaca sastra minimal 1 buku tahun lalu, hanya 16 persen.

-000-

## **Mengapa Sastra, Mengapa Puisi Esai?**

Sastra telah menjadi napas sejarah, memperkaya budaya dan menjadi saksi zaman. Bagi generasi milenial dan Gen Z, sastra bukan hanya sekadar ekspresi pribadi, tetapi cara untuk mengukir identitas dan memahami dunia.

Dalam konteks ini, ada tiga alasan kuat mengapa penting mengajak mereka untuk menulis sastra, khususnya puisi esai, yang menjadi ruang kreatif antara puisi dan prosa, menyuarakan isu-isu sosial dengan estetika dan kontemplasi.

### ***Pertama: Menumbuhkan Kepekaan Sosial***

Milenial dan Gen Z adalah generasi yang hidup di era kompleks dengan isu-isu global yang semakin nyata.

Masalah hak asasi manusia, ketidakadilan, perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan krisis kesehatan mental adalah isu-isu yang dekat dengan mereka.

Informasi yang terlalu banyak sering kali membuat mereka tumpul, kehilangan kepekaan terhadap permasalahan di sekitarnya.

Puisi esai hadir sebagai ruang bagi mereka untuk menyuarakan kepedulian sosial ini dengan cara yang mendalam dan personal.

Dalam menulis puisi esai, mereka tidak hanya mengungkapkan pandangan atau opini, tetapi juga menghidupkan kisah-kisah nyata yang sering kali terabaikan.

Misalnya, seorang pemuda di Aceh menulis tentang memori Gerakan Aceh Merdeka, sementara seorang gadis di Papua menyuarakan tentang harapan untuk pendidikan yang lebih baik.

Dengan menulis puisi esai, mereka belajar untuk tidak hanya melihat isu-isu tersebut dari permukaan, tetapi menyelam lebih dalam, memahami akar masalah, serta merasakan empati terhadap mereka yang terlibat.

Seperti halnya pohon yang tumbuh dari akar yang kuat, kepekaan sosial tumbuh dari pemahaman yang mendalam.

Sastra membantu mereka untuk tidak hanya melihat masalah, tetapi juga merasakannya. Dalam menulis, mereka belajar merangkul cerita orang lain, menjadikannya bagian dari diri, dan tumbuh sebagai individu yang lebih peka terhadap keadaan sekitar.

### **Kedua: Mengembangkan Diri dan Identitas**

Di tengah derasny arus globalisasi dan digitalisasi, milenial dan Gen Z sering kali merasa terhanyut tanpa pegangan. Identitas menjadi sesuatu yang labil dan mudah terpengaruh.

Sastra, khususnya puisi esai, menjadi media yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan jati diri mereka. Ketika mereka menulis, mereka memaksa diri untuk merenung, menggali lapisan terdalam dari pikiran dan perasaan.

Puisi esai memberi ruang bagi mereka untuk memadukan refleksi pribadi dengan kisah-kisah sosial yang lebih besar. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan: “Siapa aku di tengah dunia yang berubah cepat ini? Apa yang penting bagiku?”

Bagaimana aku bisa membawa perubahan melalui tulisan?”

Melalui proses menulis, mereka belajar untuk tidak sekadar mengikuti arus, tetapi menjadi bagian dari perubahan yang mereka inginkan.

Sebagai contoh, seorang milenial yang besar di Jakarta menulis tentang dinamika kehidupan urban yang penuh hiruk-pikuk, tetapi juga merindukan ketenangan dan kesederhanaan.

Sementara itu, seorang pemuda di desa terpencil mengeksplorasi kehidupan yang seolah jauh dari gemerlap dunia, tetapi terobsesi dengan dunia metropolitan karena sering melihatnya di medsos.

Identitas mereka terbentuk melalui kata-kata yang mereka pilih, melalui kisah-kisah yang mereka angkat. Dengan menulis, mereka menemukan suara dan nilai mereka sendiri, tanpa harus terseret oleh arus yang sama.

### ***Ketiga: Menjaga Warisan Budaya dan Menulis Sejarah Baru***

Indonesia adalah negeri yang kaya dengan keberagaman budaya, dari Aceh hingga Papua. Dalam era globalisasi ini, kekayaan tersebut semakin terancam oleh homogenisasi budaya global.

Ketika milenial dan Gen Z menulis puisi esai, mereka tidak hanya menulis untuk diri mereka sendiri, tetapi juga melestarikan dan menuliskan kembali sejarah, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Mereka menjadi saksi zaman yang mencatat peristiwa, kisah, dan perubahan dari perspektif mereka sendiri.

Puisi esai memberi kesempatan bagi mereka untuk menggabungkan kisah lokal dengan isu global, menciptakan perpaduan unik yang merefleksikan jati diri mereka sebagai generasi masa kini.

Misalnya, seorang pemuda dari Bali menulis tentang tantangan modernisasi di tengah upaya menjaga nilai-nilai spiritual. Atau seorang anak muda dari Sumatra menceritakan tradisi lisan nenek moyangnya yang kian pudar.

Dengan menulis, mereka menjadi penjaga dan penerus budaya. Mereka mencatat perubahan dan mempertahankan nilai-nilai lokal yang berharga.

Seiring waktu, tulisan-tulisan mereka menjadi saksi bisu dari pergeseran sosial, ekonomi, dan budaya, membantu generasi berikutnya memahami perjalanan bangsa ini.

Seperi ukiran pada batu, kata-kata mereka menjadi jejak sejarah, mencatat dunia yang mereka lihat dan rasakan.

-000-

### **Membangun Masa Depan Melalui Kata-Kata**

Di tengah dunia yang semakin kompleks, menulis sastra adalah cara bagi milenial dan Gen Z untuk merangkul diri, memahami dunia, dan memberi makna pada perubahan.

Mereka tidak hanya menulis untuk mengungkapkan diri, tetapi juga untuk menyuarakan generasi mereka yang kaya dengan keberagaman, tantangan, dan mimpi.

Melalui puisi esai, mereka belajar menjadi saksi dan pemimpin masa depan yang lebih peka, lebih bijaksana, dan lebih kuat dalam memahami serta mempengaruhi dunia di sekitar mereka.

Dengan menulis, mereka mengukir jejak di tengah arus digital yang berlalu begitu cepat. Mereka menunjukkan bahwa meski dunia terus bergerak, kita tetap bisa menemukan kedamaian, makna, dan jati diri melalui sastra.

Menulis bukan hanya tentang mengisi halaman kosong; ia adalah perjalanan menuju ke dalam, menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan tentang diri.

Di tangan 181 kreator milenial dan Gen Z ini, dari Aceh hingga Papua, puisi esai bukan sekadar kata-kata. Ia adalah suara generasi, yang menggemakan harapan, kekhawatiran, cinta, melalui kesaksian mereka.

Sebanyak 18 buku puisi esai para milenial dan generasi Z ini segera bisa dibaca online.

Sekecil apa pun, ini bagian meningkatkan minat baca sastra dengan integrasi sastra di media digital. Ia memanfaatkan platform populer

dan format interaktif agar sastra lebih mudah diakses dan relevan bagi generasi muda.

Bagaikan gema lembut di tebing sunyi, puisi esai mereka menyuarakan ketidakadilan, hak asasi, dan kemanusiaan, menembus hati dengan fiksi yang meresap dari kisah hidup yang nyata.\*\*\*

*Jakarta, 14 November 2024*

**Catatan:**

- (1) Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta ke-2, tahun 2024, akan diluncurkan total sekitar 39 buku puisi esai yang terbit di Indonesia dan luar negeri



# DAFTAR ISI

---

<b>KATA PENGANTAR KAKAK ASUH</b> .....	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR DENNY JA</b> .....	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XXII</b>
<b>PUISI ESAI ADIK ASUH</b> .....	<b>1</b>
<b>INGIT MRETA CLARITAS</b>	
Serakah Karena Dana Hibah .....	2
Disfungsi Berujung Depresi .....	6
<b>UMMI ULFATUS SYAHRIYAH</b>	
Sarinem ; Juru Damai Tokorondo .....	10
Akankah Aku Lahir? .....	14
<b>RAKHMAN SATRIA WILDAN</b>	
Kasus Perundungan Tewaskan Siswa .....	17
Coblosan di Puncak Harapan .....	20
<b>KINANTI INTAN FEBRIMA</b>	
Gelapnya Sekolah Perlunya Pendidikan Budi Pekerti .....	24
Kris Dayanti Bertransformasi .....	27
<b>VERA FERNANDA</b>	
Senang di Atas Penderitaan Orang Lain .....	31
Kasih Sayang Dibalas Pembantaian .....	36
<b>RADITYA CHRISTIAN TANTAMA</b>	
Mati Sia-Sia (Cairan Mematikan) .....	41
Tangisan Pilu -Potret Negeri- .....	44

<b>NAUFAL ZAHIRUL IZZAN</b>	
Tetap Bersyukur .....	47
Dingin Nan Sejuk .....	50
<b>NASYWA IBTISAMAH</b>	
Perundungan Menghancurkan Hidup .....	53
Berjuang Demi Anak Spesial .....	56
<b>GALOH SRI RAHMADHANI</b>	
Wajah Kemanusiaan .....	60
Pemilihan Gubernur Jawa Timur .....	64
<b>REVALINA</b>	
Masalah Sampah Kota Wisata .....	69
Aksi Keji Geng Moror .....	75
<b>PUISI ESAI KAKAK ASUH</b> .....	<b>78</b>
<b>AKAHA TAUFAN AMINUDIN</b>	
Pulang Dalam Keabadian Cinta .....	79
Meluruskan Pelanggaran Hukum .....	83
Kris Dayanti Menghitung HarI .....	86





PUISI ESAI

# ADIK ASUH

---



# SERAKAH KARENA DANA HIBAH

Oleh: Ingit Mreta Claritas

*Prahara tindak pidana korupsi terkait Pengurusan Dana Hibah untuk Pokmas (Kelompok Masyarakat) di Jatim tahun 2019-2022, ternyata belum berhenti. Jumat pagi, sejumlah petugas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) diam-diam melakukan penggeledahan di lantai V Kantor Gubernur Jatim di Jl. Pahlawan Surabaya.*

---

Surabaya

Kota indah penuh cerita dan legenda  
Tempat para pahlawan pembela negara  
Simbol kedaulatan para penerus bangsa  
Tapi sekarang, jadi kota penuh perkara

Gedung pencakar langit yang awalnya tenang

Mendadak tegang karena adanya tinjauan ulang  
Lima orang pemakai rompi pemberantasan mulai menerjang  
Mengobrak-abrik beberapa ruang dan menilik dengan mata garang  
Namun, ada satu ruang yang tak digeledah  
Entah tak ada barang bukti atau takut jika rahasianya terpapar  
dengan rapi  
Ini masih misteri

Pemeriksaan berjalan kurang lebih tujuh jam  
Namun yang ditemukan hanya seperangkat berkas  
yang diletakan dalam koper merah  
Dengan segera berkas itu dibawa  
Entah berkas penguat fakta atau malah data fatamorgana  
Sebab yang tau hanyalah pihak KPK dan Sang Maha Kuasa

Dana rakyat sudah mengalir, namun bukan untuk kesejahteraan  
Melainkan menjadi santapan para pemangku kekuasaan  
Kelompok masyarakat merintih, sedangkan para atasan pura-pura  
letih mengurus semua ini  
Kantong rakyat kembang kempis  
Kantong pejabat rasanya manis

Sejumlah wartawan sedang mencari tahu  
Apakah yang terjadi di dalam sana  
Tapi fakta tak dapat ditemukan dengan mudah  
Sebab, petugas kepolisian terlihat siaga,  
menjaga dan membawa senjata  
Peliputan jadi terkendala  
Tak bisa leluasa  
Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat pun tak berani memberi kabar  
Sege nap wartawan ingin memastikan dengan menghubungi  
Imam Kabiro Kesra  
Tapi nyatanya, ponsel sengaja dimatikan tak berdaya  
Mungkin Imam sudah memiliki firasat, jika nanti dirinya akan  
dikejar oleh sekumpulan wartawan yang ingin mencari berita

Salah satu ponsel dari wartawan itu bergetar  
Nampak dilayar ponselnya terdapat tulisan  
Pak Ikhsan Pimpinan Redaksi memanggil  
Dengan segera wartawan itu mengambil ponsel di sakunya  
dan menjawab panggilan dari atasannya

“Gimana Wan, sudah dapat beritanya?”

Suara gagah dari ponsel menunjukkan ketegasan

“Segera Pak, kami masih belum bisa memastikan data yang akurat, karena tidak dibolehkan untuk masuk. Banyak petugas kepolisian juga berjaga dengan ketat. Semua wartawan di sini juga mencari celah untuk segera mendapat info yang otentik. Mohon ditunggu Bapak, segera kami memberikan kabar baiknya”

“Jangan sampai ketinggalan info Wan, kamu harus segera bisa mendapat berita ini. Secepat mungkin”

“Baik Pak”

Lalu Lalang wartawan di pintu masuk, lambat laun juga membuat para pihak kepolisian tegang

Dengan segera pihak KPK meringkus semua berkas yang telah didapat dan keluar dengan membawa koper merah lalu bergegas menuju mobil dinas yang sudah berdiri gagah di depan gedung megah Dan sekali lagi, para wartawan hanya dapat melaporkan berita yang telah dipantaunya

Tanpa mengetahui, berkas apa saja yang telah ditemukan pihak KPK Segenap wartawan hanya bisa memberikan info sebisanya, tanpa mengetahui lebih dalam apa isi berkas yang didapatkannya Tapi dengan begitu, kita semua jadi tahu

Permasalahan yang tak kunjung usai dengan penyakit yang sama dan mematikan

Nampaknya negara kita memang memiliki penyakit kronis yang semakin menggerogoti

Menghancurkan tatanan, mengikis rasa kepercayaan Keadilan tergadaikan, rasa kemanusiaan ditinggalkan Masyarakat kelaparan, pendidikan terabaikan Tebusannya hanya permintaan maaf dalam kepiluan

Batu, 21 Agustus 2024

### **Catatan kaki:**

Kisah ini diambil berdasarkan berita yang telah dipublikasikan oleh :

- <https://www.barometerjatim.com/news-9727-7-jam-kpk-geledah-kantor-pemprov-jatim-cari-bukti-korupsi-hibah-pj-gubernur-bersuara> pada Jumat, 16 Agustus 2024 pukul 23.45 WIB
- [https://malangposcomedia.id/breaking-news-kpk-kembali-geleda-kantor-gubernur-jatim/#google\\_vignette](https://malangposcomedia.id/breaking-news-kpk-kembali-geleda-kantor-gubernur-jatim/#google_vignette) pada Jumat, 16 Agustus 2024
- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7494104/saat-kantor-gubernur-jatim-diubek-ubek-kpk-buntut-korupsi-dana-hibah> pada Sabtu, 17 Agustus 2024 pukul 07.01 WIB

# DISFUNGSI BERUJUNG DEPRESI

Oleh: Ingit Mreta Claritas

*Dikabarkan mengalami depresi selama 3 tahun akibat korban bully, hingga meninggal dunia pada tanggal 30 Mei 2024. Gadis berinisial NFN (18), siswi SMK di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat yang semasa hidupnya terkena korban bully di sekolahnya sendiri.*

---

Nampaknya jagad maya semakin tak terkendalikan keberadaannya  
Banyak kasus asusila merejalela dan membuat orang jadi celaka  
Video pembullying beredar di mana-mana  
Menjadikan anak muda pemangku dunia digital pun ingin menirunya  
Komplotan pelajar yang masih muda, belajar menjadi durhaka  
Hingga temannya banyak yang jadi bahan uji coba  
Nafa, gadis tak berdosa telah menjadi korban asusila  
Kasus pembullying yang tak lazim telah menimpanya  
Orang tua dibuat ketar ketir menanggung beban  
derita yang tak ada ujungnya  
Sebelumnya Nafa pernah bercerita kepada Ibunya,  
“Buk setelah ini aku bahagia karena tak sekolah lagi,  
tak ada urusan dengan teman-temanku lagi”  
“Bukannya kamu senang sekolah Nak?  
Banyak teman membuatmu semakin ceria” ujar Ibunya  
Namun nahasnya Sang Ibu belum mengetahui kondisi anaknya  
Pontang-panting anaknya menyembunyikan rasa derita itu

Cacian

Makian

Ditelannya mentah-mentah setiap hari saat berada di sekolah

Bukan hanya verbal tapi juga fisik yang semakin menderu

dan membabi buta

Sekolah bukan tempat nyaman seperti yang ia bayangkan

Sekolah bukan tempat mengemban ilmu seperti yang ia harapkan

Melainkan belajar menanggung rasa sakit yang amat mendalam

Tak hentinya Nafa menangis dipojokkan ruangan

Bertanya dan menatap pada keadaan

“Kenapa harus aku yang mengalami ini”

Sedih dan merintih

Ketakutan terus menghantui

Nafa

Gadis ceria yang tinggal di bangku SMK

Mendadak menjadi pemarah karena menahan rasa sakitnya

Tak dapat memberontak karena tak punya kekuatan

Tak dapat memberontak karena tak punya teman

Orang disekelilinginya merasa kebingungan

Karena disetiap harinya, perubahan sikap Nafa terus tak dapat disangka

Sang Ibu mencari tahu

Nafa yang dulunya terbuka pada Ibunya, sering bercerita

Mendadak murung dan suka mengurung diri di kamar

Ibunya berpikir mungkin dia sedang ada masalah

Tapi hati seorang Ibu tak dapat dibohongi,

kegelisahan hati Ibu belum terjawab pasti

Ibu bertanya kepada Nadira, teman dekat Nafa

“Nak Dira, kenapa Nafa sekarang menjadi suka marah,

apa dia di sekolah sedang ada masalah

dengan teman atau gurunya?”

Nadira telah menceritakan segala, walaupun takut akan melanggar

sumpah yang telah dijanjikan kepada Nafa

Ibu tersentak mendadak, mengapa hal sebesar itu Ibu tidak

mengetahui di awal  
Perubahan sikap Nafa memang membuat Ibu sedih  
Tetapi hal tak terduga bukan datang dari keluarga,  
melainkan sekolah tempat ia mengadu citacita  
“Anakku!” mengapa kau begitu tega menyakiti hati Ibumu  
Tak pernah menceritakan apa yang kau alami di sekolah  
Sekecil itukah kepercayaanmu kepada Ibumu ini  
Tangis haru membasahi wajah bercahaya Ibunya  
Penesalan besar belum ada akhirnya  
Segera langkah kaki Ibu mendatangi anak semata wayangnya  
di kamar, yang dianggapnya istana  
paling megah diseluruh jagad raya  
Tapi nahas sungguh nahas  
Buah telah jatuh sebelum dipetik  
Anaknya tergeletak tak berdaya  
Rasa depresi yang membalut tubuhnya sungguh telah musnah  
Nafa, sudah tanpa nyawa  
Jeritan Ibunya membuat geger seluruh warga  
Burung gagak yang telah lalu lalang di atas kepala membawa kabar  
duka  
Ibunya, lemas tanpa rasa.

Bumiaji, 10 Agustus 2024

---

### **Catatan kaki:**

Kisah ini diambil berdasarkan berita yang telah dipublikasikan oleh :

- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7384744/depresi-hingga-meninggal-ini-sosok-siswi-smkkorban-bully-di-kbb> pada Selasa, 11 Juni 2024 pukul 08.19 WIB

## Biodata



Inggit Mreta Claritas, A.k.a ingit, lahir di Batu. Selesai Pendidikan Kuliner pada tahun 2014, lulus dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2018, saat ini mengejar Master dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. Terlibat dalam pendidikan dan bisnis, pengajaran di SMP Tamansiswa Batu sejak 2019, didirikan Bimbel Pondok Pintar Berlin pada tahun 2018. Diterbitkan buku solo pertama "Sanandika" pada 2022. Rilis buku: 2022 AKU Dan Tamansiswa2023 Marry2023 Drajb2023 Sophie Chao Dan Tanah Sagu2023 Malam Terakhir2023 Cerita Ajaib2023 Apresiasi2023 Si Nenek Bungkok2023 Pantun Bolu Kemojo2023 Keresahan Hatiahwarat: 2023 Kompetisi Puisi Nasional Top 10 (Tempat ke-6) Inggit Mreta Claritas, S.Pd adalah seorang alumni S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari FKIP Universitas Islam Malang (UNISMA) yang saat ini berusia 27 tahun. Saat ini, ia sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.

# SARINEM; JURU DAMAI TOKORONDO

Oleh: Ummi Ulfatus Syahriyah

*“Konflik Poso sedikit demi sedikit mereda, pasca berlangsung selama kurang lebih 4 tahun (1998-2001). Ribuan nyawa telah melayang, di tengah konflik sentimen antar agama, keadaan bersitegang pasca Perjanjian Malino. Namun kemudian pelopor perempuan itu muncul sebagai penyambung tali persaudaraan, antara Desa Tokorondo dan Kasiguncu.”*

---

“Bertahanlah kaki tua  
yang mengidamkan perdamaian.”  
Perempuan paruh baya  
berjalan menyisir jejalan Desa Tokorondo-Kasiguncu  
sembari menyanggi harapan besar.  
“Ikan adalah mantra yang di dalamnya tersimpan damai dan ketenangan.”  
“Ikan adalah nyawa pasca perseteruan berkepanjangan.”  
Sebut saja Sarinem, perempuan yang tengah merapal mantra,  
menguatkan langkah kaki yang tak lagi muda.  
Perjalanan 25 km tidaklah pendek, bagi kaki yang mulai menua itu.  
Semangatnya tak memudar, meski terik mentari  
membuat ikan-ikan terkapar.  
Sesekali ia nebeng pada mobil  
yang tak sengaja lewat di tengah persawahan.  
“Pak Sol,” panggilnya dengan senyuman.  
Pada wajahnya tersimpan beribu harapan.  
Pak Sol terhenti sejenak,

lalu menyilakan Sarinem untuk menaiki mobilnya sambil membawa bak berisikan ikan.  
Sarinem turun kembali menyusur jalan, “Kasiguncu, kasiguncu,” hanya satu tujuan yang diramu.  
Sarinem menyeka keringat pada pelipisnya yang menipis, pada kerudungnya yang menyimpan simbol perdamaian.  
Ia mendongak ke langit, tersenyum manis.  
Senyumnya begitu anggun, dengan goret hati yang tak menyimpan dendam kesumat.  
“Masa depan begitu gemilang, bagi orang yang memusnahkan dendam,” bisiknya pada langit.  
Ia bermimpi sejenak dalam matanya yang terpejam menatap langit, “Nem, kau masih sudi berdagang keliling dengan penuh payah?” suara membisik pada telinganya sebelah kanan.  
Sarinem tersenyum simpul.  
Sarinem membuka mata lebar-lebar, ia hilangkan rasa takut yang tersimpan dalam dada.  
“Ikan segar,” tawarnya pada warga yang kiranya menyium bau damai.  
Tukiyem menatapnya, lalu menyilakannya masuk ke dalam rumah.  
Sarinem masih menyimpan ragu, pertempuran yang telah berlalu mengusiknya.  
Suara tembakan, darah yang berucur, dan bayang pembantaian membuat nyalinya sedikit ciut.

\*\*\*

Mei 2000, pertempuran terbesar terjadi.  
Sekelompok kelelawar sebutan bagi pasukan pembantai melancarkan aksi  
Mereka bersembunyi di rumah suci.  
Janji tak lagi ditepati, namun dikhianati.

Warga berpeci marah, namun kelelawar tak terperangah  
70 orang pergi bersembunyi, selamatkan diri dari mati.  
Warga bersarung dan berpeci ditodong parang dan senjata api.  
Naasnya, mereka tertangkap dan dieksekusi.  
Mayatnya tak dimandikan, apalagi disolati.  
Dibuang begitu saja dengan keji di sungai Poso.

\*\*\*

Sarinem melongo dan mengambil nafasnya dalam-dalam.  
Tukiyem menepuk  
pundaknya yang masih linglung dengan angan.  
“Saya beli ikan,” ucapnya dengan datar.  
Sarinem segera membungkuskan ikan-ikan  
Sesekali, ia bercerita mengisahkan kisah-kisah tahun lalu, 1998-2000.  
Sarinem menjadi pendengar, sesekali menghela nafas.  
Dalam goret tangannya yang memegang ikan,  
terukir tali damai yang akan terus disambung.  
Pada kalimat yang diucapkan beriring cerita,  
terdapat harapan besar bagi kemanusiaan.  
“Jangan lagi memutus tali, apalagi tali persaudaraan.”  
“Katanya kita satu bangsa se-tanah air?”  
“Kenapa masih ada sekat dalam gelap dan terang?”  
Sarinem tersenyum, ikannya semakin laris.  
Ia pun melihat senyum pada mulut-mulut ikan,  
ia telah menjadi saksi juru damai.  
Sarinem membakar lenyap dan mengubur dalam kisah gelap  
pertumpahan Poso 1998.  
Ia membuka tabir yang masih tertutup.  
Dibukanya perlahan, dengan penuh sabar.  
Tak gentar, tak goyah, demi persatuan

**Catatan kaki:**

- Kisah ini diambil dari perjuangan Ibu Sarino yang mengawali proses rekonsiliasi antara warga Desa Tokorondo dan Kasiguncu dengan berdagang ikan keliling.  
(<https://khub.id/blog/belajar-dari-poso-memahami-peran-perempuan-dalampendidikan-perdamaian-daerah-57893727>)

# AKANKAH AKU LAHIR?

Oleh: Ummi Ulfatus Syahriyah

*Indonesia pernah mencatat sejarah pertumpahan darah yang begitu sadis, konflik sampit. Konflik sampit terjadi karena terjadi perbedaan budaya antara warga Dayak sebagai suku asli Kalimantan dan warga Madura sebagai pendatang. Berbagai upaya perdamaian dilakukan, akhirnya perjanjian damai antar keduanya berujung temu. Selanjutnya dibangunlah tugu perdamaian yang berada di Kotawaringin Timur.*

---

Suasana kota begitu panas,  
kobar api dan terik mentari menyatu dengan padu.  
Tak ada jalan kosong, selain melihat mayat-mayat bergelimpangan.  
“Awas matamu, lihatlah!” tukas Paijo pada Harun.  
Tak sengaja menginjak tangan jenazah yang tak bernyawa.  
Harun adalah ayahku, yang bertahan hidup hingga kini.  
Aku harus berpisah dengannya,  
meski ibu tengah mengandungku.  
Romlah, ibuku.  
Harus berpindah kesana kemari untuk menyelamatkanmu.  
Tiap malam ia menangis sesenggukan, meneteskan eluh yang dalam.  
“Aku tak yakin melahirkanmu,” bisiknya pelan.  
Romlah mengingat bayi-bayi itu dihabisi dengan kejam.  
Sekelompok orang datang membawa Mandau, lalu memenggal kepala anak-anak, bengis.  
Tiada rumah tuk berteduh, tiada tetangga untuk berkesah dan mengeluh.

Dalam rahim Romlah, aku merapal doa, menyebut kata “damai” dan “usai.”  
Romlah teringat pada Siti, perempuan hamil  
yang telah damai dalam surga Nya.  
Siti dihabisi dengan keji, diputuskannya nyawa bayi.  
Romlah menangis lagi.  
Bahkan terkadang hingga pagi, matanya sembab.  
Harun sudah tak berada di sisi, ia seorang diri.  
“Aku harus lahir dengan selamat.  
Aku ingin memberitahunya bahwa kelak aku akan menjadi  
pemersatu umat.”  
“Bagaimana caraku memberitahunya?”  
“Ibu, aku akan lahir sebagai sejarah dari peristiwa Kotawaringin Timur.”  
“Bertahanlah, engkau adalah ibuku yang begitu kuat!”  
Ia berjalan sempoyongan, menepi.  
Sekian lama yang ditunggu, tugu perdamaian berdiri.  
Romlah tak melupakan Harun, ayah si Aku.  
“Kapan kiranya bisa bertemu?”  
“Tugu damai telah berdiri, Run!”  
“Semoga kerinduanmu juga tumbuh,  
diantara perdamaian yang sudah membunga.  
Anak kita akan lahir, menjadi saksi!”

---

### **Catatan kaki:**

- Kisah Romlah dan Harun ini terilhami dari kisah pasutri yang harus berpisah karena perbedaan etnis. Sang suami beretnis Dayak dan istrinya adalah warga Madura. Pada saat itu, sang Istri tengah mengandung dan harus berpisah dengan suaminya. Perpisahan mereka terjadi pada saat memanasnya keurusuhan sampit.

## Biodata



Penggemar Gadis Syahriyah Ummi Ulfatus, memuduskan puisi ini telah menulis beberapa puisi sejak 2019. Anthology dari puisi tunggal yang telah diterbitkan ada dua buku, yaitu "batin dan macet" (kelompok puisi "(kelompok puisi 2018-2019) Dan" Tuan. Arloji "(Kelompok Puisi 2019-2023). Selain itu, ia juga menulis novel dan artikel ilmiah. Saat ini, hitung 8 buku (puisi, novel, motivasi, kutipan) dan 8 artikel yang meningkat dengan kutipan sarjana. Selain itu, beberapa tulisannya juga terkandung di beberapa situs web (Morfobiru.com, Sukusastra.com, dimenspers.com dan Urupedia.id). Ummi Ulfatus Sy. Ayah : Anut Eko Wiyono Ibu: Erik Indra Yanti Usia: 24 Tahun Pendidikan: Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor HP: +62 897-3452-017

# KASUS PERUNDUNGAN TEWASKAN SISWA

Oleh: Rakhman Satria Wildan

*Di balik langit biru Kota Batu, sebuah tragedi kelam terlahir dari bayang-bayang yang tak terduga. Seorang siswa, RKW, berusia 14 tahun, terjebak dalam jaring-jaring perundungan yang menyakitkan, seakan karang tajam di tengah lautan, menanti untuk menghancurkan perahu yang lemah. Lima pelaku, siswa-siswa seusianya, menjadi pelaku dalam kisah kelam ini, membawa nama-nama yang kini terukir di benak umat manusia: MA, KA, AS, MI, dan KB.*

---

Mereka seharusnya menjadi sahabat, tetapi malang, mereka menjadi penyerang dalam kisah hidup yang tragis. Pada hari Rabu, 29 Mei 2024, dunia RKW runtuh. Pendarahan di otak adalah konsekuensi dari kekerasan yang ditujukan padanya, sebuah luka yang tak terlihat mengalir seperti sungai dari kelamnya perilaku manusia.

Di balik dinding-dinding sekolah, seharusnya ada pelukan hangat, tetapi yang ada hanyalah ancaman dan luka, membuat suara RKW teredam dalam kepanikan.

Dalam kegelapan itu, Nurul, sosok yang berusaha menjadi cahaya dalam kegelapan, mendengar bisikan RKW yang ketakutan. “Dia tidak berani bilang sama saya sebelumnya karena diancam,” katanya. Kata-kata itu seolah menjadi petir di tengah malam, mengingatkan kita betapa rapuhnya jiwa seorang anak ketika

terperangkap dalam intimidasi.

Setiap detak jantung RKW menjadi lebih lemah, dan saat dia tiba di rumah sakit, harapan semakin memudar.

Rekaman dari insiden tersebut merekam bukan hanya tindakan kekerasan, tetapi juga kesakitan yang terpendam.

Gema tawa para pelaku menjadi suara hantu di benak RKW, menuntut keadilan untuk sebuah kejahatan yang tak termaafkan. Dalam dunia yang kini terhubung oleh media sosial, rekaman itu menyebar bagaikan api liar, menciptakan stigma yang lebih dalam bagi korban dan memberikan pelaku perasaan impunitas yang mengerikan.

Kota Batu, yang seharusnya menjadi tempat aman bagi anak-anak, terancam oleh bayang-bayang kekerasan.

Reaksi masyarakat pun menjadi peluru di balik jari Tuhan.

Mereka bereaksi, meminta keadilan dan perbaikan, mencari jalan keluar dari labirin ini, berharap bahwa tindakan hukum akan memberikan solusi, meskipun luka yang ditinggalkan selamanya akan terukir di dalam hati.

Dari tragedi ini, muncul harapan bahwa tragedi tak akan berakhir dalam kesia-siaan.

Sekolah dan masyarakat diharapkan untuk bersatu, menciptakan program pencegahan, membangun jembatan komunikasi yang kokoh antara siswa, orang tua, dan guru.

Akan ada pelajaran berharga tentang empati, mengajarkan anak-anak untuk menghormati satu sama lain, sehingga keadilan di masa depan tidak hanya menjadi jargon kosong.

Melalui perjalanan panjang ini, penting untuk menjaga harapan tetap menyala.

Dukungan untuk korban dan keluarganya menjadi

pelita di tengah gelapnya malam.

Dengan membawa kesadaran akan pentingnya cinta dan pengertian, diharapkan Kota Batu kelak akan bersinar kembali, menghapus luka-keluka yang telah menganga, menjadikan kisah perundungan ini sebagai pelajaran untuk generasi mendatang.

Bersama-sama, mari kita ukir masa depan yang lebih cerah, di mana setiap anak dapat tumbuh di lingkungan yang aman, tanpa rasa takut dan ancaman, menantang dunia dengan keberanian untuk berbicara dan saling mendukung.

Sisir Kota Batu, 28 Agustus 2024

---

**Catatan kaki:**

- [https://surabaya.kompas.com/read/2024/06/04/171500878/fakta-kasus-perundungan-tewaskan-siswa-smp-di-kota-batu-korban-alami?page=all&fbclid=IwY2xjawFJ7p9leHRuA2F1bQIxMAABHc2aluTG9y8OtdFeN7eXImx8Q9G0nPc24wQ5Y-JYVRpusKPHj6CYOdwokg\\_aem\\_oVW5NguEJLQjE4KcRXbneg#google\\_vignette](https://surabaya.kompas.com/read/2024/06/04/171500878/fakta-kasus-perundungan-tewaskan-siswa-smp-di-kota-batu-korban-alami?page=all&fbclid=IwY2xjawFJ7p9leHRuA2F1bQIxMAABHc2aluTG9y8OtdFeN7eXImx8Q9G0nPc24wQ5Y-JYVRpusKPHj6CYOdwokg_aem_oVW5NguEJLQjE4KcRXbneg#google_vignette)

# COBLOSON DI PUNCAK HARAPAN

Oleh: Rakhman Satria Wildan

Di tengah dentingan lonceng yang bergetar lembut,  
Kota Batu bersiap angkat bicara.

Menghadapi tahun pemilihan 2024, suara-suara rakyat bersatu,  
laksana orkestra yang harmonis, siap melodi bersama untuk  
menentukan siapa yang layak memimpin.

Di sinilah panggung demokrasi berpijak, dengan tiga pasangan  
calon wali kota siap unjuk visi dan misi. Seperti pelukis yang tegas  
menggenggam kuas, mereka membawa cita-cita yang tertuang dalam  
warna-warni harapan.

Pasangan Firhando-Rudi hadir sebagai embun segar di pagi hari;  
mereka menawan hati dengan janji peningkatan infrastruktur  
yang terintegrasi.

Seperti jalanan yang dibangun serapi dalam mimpi, mereka bertekad  
memfasilitasi mobilitas warga.

Mereka membawa semangat pariwisata berkelanjutan, menanamkan  
benih keindahan di tanah yang subur.

Di sudut lain, Kris Dayanti-Dewa bagaikan bintang yang bersinar  
terang di langit malam.

Kris Dayanti, si diva yang tak hanya melawan angin, tetapi juga  
membangkitkan harapan.

Bersama Dewa, mereka berkomitmen untuk merevitalisasi kawasan

wisata, mengubah sudut-sudut kota menjadi destinasi yang menggoda untuk dijelajahi.

Ini bukan sekadar janji, tapi ajakan untuk merayakan kekayaan budaya yang terpendam, seperti mutiara di dalam kerang. Dalam pelukannya, mereka akan memberdayakan ekonomi lokal, menghadirkan angin segar bagi setiap pelaku usaha.

Sementara itu, pasangan Nurochman-Heli, bagaikan pohon besar yang mengayomi. Dengan kekuatan teknologi informasi, mereka menawarkan era baru dalam pelayanan publik. Dalam angin reformasi, mereka bertekad mengelola lingkungan hidup dengan bijak, bagaikan penjaga hutan yang setia. Melalui suara rakyat, mereka akan menciptakan ruang partisipasi, menggugah kesadaran kolektif untuk menggenggam masa depan bersama.

Harmoni ini, layaknya sebuah jantung, berdenyut dalam irama pemilu. Setiap pemilih akan memberikan suaranya bagaikan penari dalam gerakan balet; langkah terukur, penuh harapan. Hari pemilihan menjadi momen sakral, di mana setiap coblosan adalah ungkapan cinta kepada kota. Suara rakyat adalah doa yang mengalun, menggapai langit biru, meminta kepada Yang Maha Kuasa agar kepemimpinan yang terpilih bisa menggelindingkan roda kemajuan.

Setiap paslon, dengan warna dan nuansa yang berbeda, melukiskan gambaran masa depan Kota Batu. Saat kirap maskot pilkada mengalun di lapangan Songgokerto, tumpah ruah antusiasme menyelimuti. Di bawah langit biru, kita menyaksikan wajah-wajah penuh harapan; pejabat dan masyarakat bersatu pada satu visi: menjaga demokrasi yang sehat dan melahirkan pemimpin yang amanah.

Sebuah persatuan yang diharapkan akan terus mengalir,  
layaknya sungai yang tak pernah kering.  
Masyarakat, bagaikan pohon yang kuat akarnya,  
berdiri teguh dalam kebersamaan.  
Rindu akan perubahan dan keadilan membakar semangat masing-  
masing individu untuk mencoblos dengan penuh kesadaran.

Setiap pilihan adalah harapan yang ditanamkan; setiap suara  
adalah sebuah senyuman yang mengembang, merayakan  
keberanian untuk memilih.

Di titik akhir pencoblosan, mari kita ingat bahwa pemimpin  
yang terpilih bukanlah sekadar figur di atas panggung,  
melainkan cerminan dari harapan kita semua.

Seperti embun pagi yang menyegarkan daun-daun,  
semoga kepemimpinan yang lahir membawa kesejukan,  
memberikan sinar yang membimbing langkah-langkah kita  
menuju masa depan yang lebih baik.

Kota Batu, dalam pelukan suara rakyat, bersiap mencetak sejarah  
baru, menantang gelombang perubahan, dan mewujudkan  
mimpi bersama.

Sisir Kota Batu, 09 September 2024

### Catatan kaki:

- <https://www.detik.com/jatim/pilkada/d-7519025/3-paslon-ramaikan-kontestasi-pilwali-kota-batu>
- <https://radarmalang.jawapos.com/politik-pemerintahan/815029535/tiga-jam-tiga-pasangan-calon-walikota-batu-2024-bergantian-mendaftar>

### Biodata



Rakhman Satria Wildan

Tempat tanggal lahir; Kota Batu 19/01/2000

Pendidikan: SMKN 3 Kota Batu (Alumni 2018)

# GELAPNYA SEKOLAH PERLUNYA PENDIDIKAN BUDI PEKERTI



Oleh: Kinanti Intan Febrima

*Di Kota Batu yang sejuk, tempat di mana tawa anak-anak seharusnya menggema, justru terpasang tirai hitam menyelimuti sebuah kisah tragis. Seperti burung yang terperangkap dalam sangkar emas, seorang pelajar SMPN 2 Kota Batu, berinisial R, harus menghadapi nasib pahit akibat perundungan yang merenggut nyawanya.*

---

Sebuah tragedi yang mengalun dalam nada duka, mengundang keprihatinan dari setiap sudut masyarakat.

Kasus ini, bak gunung es, menunjukkan betapa dalamnya masalah perundungan di lingkungan pendidikan kita.

Tak terlihat dari permukaan, namun menimbulkan dampak mendalam yang tak terduga.

Pelajar seharusnya menjadi pelita harapan, tetapi kini terjebak dalam kegelapan ketakutan dan stigma. R, yang tidak pernah mengira bahwa sekelompok teman akan berubah menjadi bayangan kelim dalam hidupnya, kini menjadi simbol perjuangan untuk mengubah paradigma.

Sebagai jawaban atas tragedi ini,

DPRD Kota Batu berkomitmen untuk tidak membiarkan angina kelalaian berembus begitu saja.

Mereka bersuara keras, menyerukan agar para guru, orang tua, dan masyarakat berperan aktif dalam mencegah tragedi serupa.

Menghadapi fakta bahwa perundungan sering kali terlewatkan, Khamim Tohari, Ketua Komisi C DPRD, berusaha menerangi lorong-lorong gelap pendidikan dengan pelajaran budi pekerti.

Sebuah sinar harapan, di tengah kegelapan yang membayangi.

Namun, pencarian solusi sejati diibaratkan sebagai sungai yang diharapkan mengalir dengan tenang.

Pesan dari pemangku kepentingan harus sampai ke telinga setiap siswa.

Keterbukaan, seperti jendela lebar yang membiarkan cahaya masuk, perlu dibangun agar siswa tidak merasa terisolasi dalam ketakutan. Khamim menegaskan, tanpa komunikasi yang baik antara anak dan orang dewasa, perundungan akan terus melukai jiwa generasi mendatang.

Fenomena ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah.

Seperti akar pohon yang menyatu dengan tanah, orang tua harus terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka.

Tanpa pengawasan yang memadai, perundungan akan tertutup dalam kabut ketidakpastian.

Orang tua harus menjadi telinga yang mendengar dan mata yang melihat, memastikan bahwa anak mereka aman dan bahagia.

Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak adalah kunci untuk membongkar jerat ketakutan yang membelenggu mereka.

Tragedi R tidak boleh terulang.

Kebijakan kerja kelompok di dalam lingkungan sekolah, yang diusulkan oleh Pj Wali Kota, Aries Agung Paewai, adalah langkah

positif dalam menciptakan atmosfer yang aman. Lingkungan yang diawasi dengan baik, layaknya kebun yang ipelihara dengan penuh cinta, dapat membantu mencegah benih perundungan tumbuh subur.

Sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga taman tempat karakter dan jiwa generasi muda dipupuk. Kita semua, baik guru, wali murid, maupun siswa, harus bersatu melawan bayang-bayang perundungan.

Seperti pelangi setelah hujan yang membawa harapan baru, perubahan dimulai dari keberanian setiap individu untuk berbicara, melapor, dan bersuara. Pihak berwenang pun harus mengupayakan pendekatan yang lebih cermat, memberi ruang bagi setiap anak untuk merasa aman dan dihargai.

Saat kita merenungkan tragedi ini, semoga setiap suara berani, seperti embun pagi yang menegaskan kehidupan, mampu memecah keheningan dan menciptakan harmoni dalam komunitas. Dengan harapan yang terjaga, kita dapat membangun masa depan yang lebih cerah untuk anak-anak kita, menghapus kegelapan yang ditinggalkan oleh perundungan, dan menciptakan langit biru pendidikan di Kota Batu.

Mari kita menjadi sumber cahaya, mengubah luka menjadi pelajaran berharga, dan menumbuhkan kepercayaan dan cinta di setiap hati anak bangsa.

Mojorejo Kota Batu, 01 September 2024

---

#### **Catatan kaki:**

- <https://www.viva.co.id/.../1719145-perundungan-siswa-smp...>

# KRIS DAYANTI BERTRANSFORMASI

Oleh: Kinanti Intan Febrima

*Krisdayanti, penyanyi terkenal di Indonesia, telah menyatakan kesiapannya untuk maju sebagai bakal calon Wali Kota Batu, Jawa Timur, dalam Pemilihan Kepala Daerah 2024. Keputusan ini diambil berdasarkan rekomendasi dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Dalam pernyataannya, Krisdayanti menegaskan komitmennya untuk tidak mundur dan bertekad maju dalam pemilihan tersebut.*

---

Di balik kilauan lampu panggung dan sorotan kamera, terdapat sebuah melodi—sebuah symphony jiwa yang mengalun dari hati seorang penyanyi. Kris Dayanti, serupa embun pagi yang menyapa dedaunan, menebar keindahan suara dan keberanian dalam tiap lirik yang dinyanyikannya.

Sejak detik pertama melangkah di dunia musik, ia seolah sudah ditakdirkan menjadi bintang, terlahir dengan vokal yang kuat, bagaikan aliran sungai yang tak pernah kering, menembus batasan dan waktu.

Dalam setiap nada yang ia lantunkan, ada kisah yang menggetarkan. Lagu-lagu seperti “Menghitung Hari,” “Cinta,” dan “Mencintaimu” bukan sekadar rangkaian kata; mereka adalah jendela yang menunjukkan kedalaman emosional, mengundang pendengar untuk tenggelam dalam lautan rasa.

Suara khasnya, yang mengalir bak arungan ombak di pantai, membisikkan cerita cinta dan harapan yang tak terbatas. Setiap penampilannya di panggung adalah pesta bagi jiwa, menyentuh hati dengan nuansa yang berbeda, memberi ruang bagi setiap pendengar untuk merasakan vibrasi kasih sayang.

Namun, kecemerlangan Kris Dayanti tidak hanya terletak pada bakat alaminya. Seperti seorang pelukis yang teliti, ia memoles karyanya dengan dedikasi dan disiplin. Bakat, bagai sebuah sabuk putih dalam seni bela diri, memerlukan latihan berkesinambungan untuk mencapai tingkat keahlian yang tinggi.

Dalam perjalanan kariernya, ia bukan hanya memanfaatkan suara, tetapi menggantungkan harapan pada usaha dan ketekunan. Konsistensinya dalam berkarya menunjukkan bahwa mimpi bukanlah sekadar angan, tetapi hasil dari ketekunan dan komitmen.

Sisi sosialnya pun tak kalah menawan, terukir dalam setiap langkah yang ia ambil. Ia menempatkan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari melodinya, terlibat aktif dalam kegiatan amal yang berfokus pada anak-anak kurang mampu. Yayasan yang didirikannya menjadi oase bagi mereka yang membutuhkan, bagaikan pelangi setelah hujan, memberi suka pada hati yang terluka.

Dalam semangat memberi, ia menegaskan bahwa kesuksesan tak hanya diukur dengan popularitas, melainkan juga dengan dampak positif yang dapat ditinggalkan.

Kris Dayanti adalah ibu yang penuh kasih, membina keluarganya dengan ketulusan.

Dalam kehangatan rumah, ia menanamkan nilai dan cinta pada anak-anaknya, menjadikan mereka penerus yang mampu melanjutkan warisan kebaikan.

Seperti biji yang disemai di tanah subur, kasih sayangnya tumbuh dan berkembang, mekar dalam keindahan karakter yang menawan. Ia menunjukkan bahwa menjadi seorang diva di panggung tak menghalangi untuk menjadi sosok penyayang di dalam rumah.

Di tengah perjalanan yang berliku ini, Kris Dayanti bertransformasi. Kini, ia melangkah ke arena politik sebagai calon Walikota Batu, mengubah panggung musik menjadi panggung pengabdian. Dengan popularitas yang dimiliki, ia adalah bintang yang siap menerangi jalannya menuju perubahan.

Seperti layaknya sebuah orkestra, di mana setiap alat musik berkontribusi pada simfoni yang harmonis—ia memanfaatkan dukungan komunitas dan pengalamannya untuk membangun visi bagi masyarakat.

Kris Dayanti, meski bertabur prestasi dan tantangan, menjelma menjadi inspirasi bagi banyak insan. Ia mengajarkan bahwa potensi dapat terwujud melalui kerja keras dan ketekunan, bahwa setiap suara dapat menjadi kunci untuk membuka pintu keberhasilan.

Dalam jiwa seorang penyanyi, terdapat nyala semangat juang yang tak akan padam, berkomitmen untuk terus berkarya, menciptakan melodi harapan bagi generasi mendatang. Terlukis jelas dalam gambaran kariernya, Kris Dayanti adalah lambang suara yang tak kunjung redup. Ia adalah nyanyian dari Kota Batu, melodi yang menginspirasi, dan cahaya yang menerangi jalan bagi banyak jiwa.

Setiap langkah yang ia ambil menjadi sebuah bait berharga dalam puisi hidup, menyatukan musik dan kemanusiaan dalam harmoni yang abadi.

Mojorejo Kota Batu, 04 September 2024

---

### **Catatan kaki:**

- <https://www.antaraneews.com/berita/4282775/krisdayanti-mantap-maju-jadi-bakal-calon-wali-kota-batu>

### **Biodata**



Nama : Kinanti Intan Febrima

Tempat tanggal lahir: 10 februari 1999

Pendidikan :

Alumni Fakultas Ilmu Komunikasi Unmer

# SENANG DI ATAS PENDERITAAN ORANG LAIN

— — —  
Oleh: Vera Fernanda

*Tempat penitipan anak(TPA) tepatnya di early steps daycare pekanbaru, menjadi sorotan publik usai terjadi penganiayaan pada dua balita yang dititipkan di TPA tersebut. Penganiayaan tersebut dilakukan oleh salah satu pengasuh dan pemilik TPA daycare, yang berinisial WF dan DM.*

---

Anak balita yang masih polos  
Anak yang tidak berdosa  
Anak yang hanya butuh kasih sayang  
Anak yang harus dirawat dan dijaga dengan baik

Tetapi sayangnya mereka harus mendapat perlakuan yang tidak pantas  
Di usia mereka yang seharusnya bisa mendapat kasih sayang  
Dan yang terjadi malah sebaliknya  
Mereka menjadi korban dari orang yang tidak mau susah

Ya, orang-orang yang hanya ingin senangnya saja  
Dengan memanfaatkan kepercayaan orang lain  
Entah apa yang ada dalam pikiran mereka  
Dengan teganya mereka menganiaya balita

Lelaki atau perempuan sama saja  
Dalam memberi kasih sayang  
Selain adil juga harus tulus  
Dan bisa menjadi orang yang bertanggung jawab

Kasus yang dilakukan oleh winda dan dina  
Benar-benar membuat orang disekitar tidak habis pikir  
Dengan apa yang telah mereka lakukan  
Dengan santainya mereka melakukan aksi mereka

Orang-orang yang hanya ingin senangnya  
Orang-orang yang tidak memikirkan perasaan orang lain  
Dimana yang mereka tahu hanya rasa puas  
Rasa dari apa yang telah mereka lakukan

Semua orang memang butuh uang  
Semua orang juga tidak mau dirugikan  
Juga tidak ada yang mau dimanfaatkan  
Apalagi diberi harapan palsu

Tapi dengan apa yang telah dilakukan mereka  
Mereka pantas mendapat hukuman yang setimpal  
Tapi anehnya saat dipublikasikan wajah mereka sebagai penganiaya anak  
Tidak terlihat wajah malu atau bersalah

Mereka telah menganiaya dengan sangat kejam  
Mereka tidak memberi makan dan minum pada anak-anak itu  
Mereka hanya medudukkan anak-anak itu dan membekap mulut  
juga melakban kaki,tangannya  
Dan itu dilakukan sepanjang hari anak-anak itu dititipkan

Orang tua dari anak-anak yang mengetahui itu dari video yang diposting di instagram  
Mereka merasa marah dan menyesal karena melihat buah hati mereka disiksa  
Mereka menitipkan pada orang bermuka dua seperti mereka  
Yang bersikap baik didepan namun busuk dibelakang

Benar-benar menjijikkan  
Atas apa yang telah mereka lakukan  
Membuat para orang tua khawatir untuk menitipkan anak-anak mereka  
Karena pekerja pengasuh pun bisa berbuat seperti itu

Selelah apapun kalian  
Sekesal apapun perasaan kalian  
Tapi apakah kekerasan adalah jalan untuk menyelesaikan segalanya?  
Dimana perasaan kalian?

Menghadapi anak-anak memang tidak mudah  
Juga melatih kesabaran  
Tapi apa kalian sudah menyerah?  
Atau kalian hanya ingin mendapat gaji tanpa kerja keras

Ya, sepertinya kalian benar-benar ingin nyaman nya saja  
Kalian menerima titipan dan kepercayaan dengan baik didepan orang tersebut  
Tapi saat tidak ada yang melihat  
Kalian membuang semua yang kalian terima tadi

Asal kalian tahu, atas apa yang telah kalian lakukan  
Itu membuat diri kalian tidak ada nilainya  
Bahkan keberadaan kalian tidak akan dianggap lagi  
Tapi apa yang telah kalian lakukan akan selalu kami ingat

Wajah kalian benar-benar melebihi sampah  
Orang-orang tidak akan mengakui kalian  
Karena kalian telah mengecewakan kepercayaan para orang tua  
Orang tua yang mempercayai kalian untuk menjaga dan merawat  
buah hati mereka

Tapi apa yang kalian lakukan?  
Kalian membuat para orang tua menangis  
Melihat buah hati mereka disiksa saat mereka tidak ada  
Saat mereka sedang berjuang mencari nafkah untuk mereka

Kalian mungkin hanya masuk ke penjara  
Tapi anak-anak yang kalian siksa  
Fisik mereka mungkin terluka dan masih bisa disembuhkan  
Tapi mentalnya belum tentu bisa disembuhkan dengan mudah

Mereka merintih kesakitan  
Mereka hanya bisa menangis karena kelaparan dan perlakuan kasar  
yang kalian berikan  
Mereka menderita sepanjang hari  
Tapi kalian malah bersantai dan menikmati waktu bersenang-senang

Perlakuan kasar pada seorang anak itu sangatlah buruk  
Jika kalian pikir itu akan membuat mereka takut  
dan menurut dengan kalian  
Sayang nya asumsi kalian itu salah  
Karena mungkin itu membuat mereka tunduk untuk sementara waktu

Tapi suatu hari mereka bisa membalas nya  
Karena sikap seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua  
mereka memperlakukannya  
Setiap anak punya sisi positif dan negatif dalam diri mereka  
Dan ada alasan dibalik sikap anak-anak itu

Maka dari itu kalian sebagai orang tua  
Sayangilah buah hati kalian  
Sekalipun mereka bukan darah daging kalian  
Tapi mereka tetaplah titipan tuhan yang harus kalian rawat dan jaga  
dengan baik

Bumiaji Kota Batu, 04 Agustus 2024

---

**Catatan kaki:**

- <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/844964213/ini-dia-wajah-2-wanita-yang-jadi-pelaku-penganiayaan-anak-di-daycare-pekanbaru>

# KASIH SAYANG DIBALAS PEMBANTAIAN

Oleh: Vera Fernanda

*Sekitar 3 bulan yang lalu, di bulan mei 2024 tanggal 15. Di sukabumi terjadi kasus pembunuhan anak remaja sebagai pelaku dan ibu kandung sebagai korban. Diduga Herang sebagai pelaku bersikap aneh sebelum kejadian tersebut.*

---

Ibu adalah orang yang telah mengandung dan melahirkan kita  
Ibu yang memperjuangkan nyawa nya untuk membuat  
kita bisa melihat dunia ini  
Ibu yang memberi kasih sayang yang sangat lembut  
Ibu juga yang telah mengurus kita hingga kita tumbuh dewasa

Tapi apa jadinya jika kasih sayang dibalas pembantaian  
Mengakhiri nyawa ibu sendiri  
Sekalipun ia memiliki salah dengan kita  
Apakah harus sampai membantai?

Surga ada di telapak kaki ibu  
Jika kita durhaka kepada nya bagaimana pembalasan  
di akhirat untuk kita nanti  
Ibu yang telah merawat kita  
Tapi malah dibunuh begitu saja

Apa yang ada dipikiranmu?  
Hingga engkau membunuh ibumu?  
Apa sebenci itukah dirimu?  
Semarah apa kau hingga melakukan yang tidak seharusnya dilakukan?

Terkadang orang tua memang bisa membuat kita kesal  
Dan membuat kita ingin memberontak pada mereka  
Tapi sejauh itukah pikiranmu?  
Apa kau sudah gila?

Apa yang telah kau lakukan  
Itu adalah perbuatan yang keji  
Kau membunuh ibu mu  
Orang pertama yang memberikanmu kasih sayang paling lembut

Apapun kesalahannya  
Dia tetaplah ibu mu  
Mungkin kau merasa puas untuk saat ini  
Tapi nanti kau akan menyesal dan itu tidak akan berguna lagi

Setiap orang punya masalah  
Tapi apa membunuh akan menyelesaikan masalah?  
Sesama anggota keluarga seharusnya saling menyayangi  
Dan jatuh bangun bersama

Dan bukannya mengorbankannya demi menyelesaikan masalah  
Jika kau membunuhnya  
Percayalah kau tidak akan menemukan kasih sayang selembut dia  
Dan sesabar dia menghadapimu

Saat kau sedih dia memelukmu  
Saat kau senang dia tertawa bersamamu

Dan saat kau susah dia membantumu dengan saran juga nasihatnya  
Tapi semua itu sudah musnah

Kau tidak akan menemukan hal itu lagi  
Sekalipun tertemukan pun  
Itu sudah berbeda  
Karena ibu adalah malaikat tanpa sayap

Dia selalu sabar  
Dia selalu peka dengan perasaan kita  
Dia tidak pernah lelah menasihati kita  
Dia lah malaikat yang sebenarnya

Tapi suatu hari  
Kau pulang kerumah  
Kau pulang dengan membawa masalah  
Dan melampiaskannya pada ibu mu

Sangat sadis  
Tindakan mu benar-benar tidak bisa diampuni  
Kau pantas dihukum  
Kau pantas di penjara seumur hidup

Sesulit apapun kondisimu  
Serumit apapun itu  
Ingatlah bahwa ibu mu adalah tempat kasih sayang  
Bukan tempat pelampiasan

Percuma kau menyesal  
Percuma kau lari ke makam ibu mu  
Dan menangis histeris  
Kau terlambat

Karena kau tidak bisa berpikir jernih  
Kau tidak bisa memilah mana yang benar dan salah  
Hanya karena masalah diluar  
Masalah besar atau kecil

Kenapa?  
Apa yang telah kau lakukan  
Kau tidak punya hati  
Kau dikuasai emosi

Asal kau tahu  
Sembilan bulan ia mengandungmu  
Ia menjaga mu baik-baik dalam kandungannya  
Supaya kau bisa lahir dengan baik dan normal

Dan apakah ini balasanmu?  
Ibu mu menangis melihat nya  
Bukan karena kau membunuhnya  
Tapi kau telah menghancurkan harapannya

Dia berharap engkau bisa menjadi anak yang baik dan membanggakan  
Menjadi anak yang berprestasi  
Anak yang akan menjunjung tinggi derajat keluarga  
Yang memperbaiki status keluarga menjadi lebih baik

Sayangnya ia malah melihatmu membunuhnya  
Membunuhnya dengan tatapan yang tajam  
Seolah kau tidak mengenalnya  
Dan membayangkannya sebagai benda tidak berguna yang  
digunakan sebagai pelampiasan

Kau pasti menyesal  
Kau akan menderita seumur hidup  
Tapi berulang Kali pun kau minta maaf  
Tidak akan ada yang mendengar mu, kau benar-benar keterlalu

Bumiaji Kota Batu, 04 Agustus 2024

---

### Catatan kaki:

- <https://radarsemarang.jawapos.com/hukum-dan-kriminal/724655061/kejam-seorang-anak-tega-bunuh-ibu-kandungnya-dengan-garpu-sawah-diduga-mempunyai-masa-lalu-kelam?page=2>

### Biodata



Nama: Vera Fernanda

TTL : Batu, 15 Februari 2010,

Alamat: Jl.Mawar No.18 RT/RW 006/007 Dusun  
Kajar Desa Pandanrejo Kec. Bumiaji Kota Batu  
Jawa Timur.

Hobi: Menggambar.

Usia : 15 tahun

Pendidikan: SMP Tamansiswa Kota Batu

Nomor HP. : +62 878-6039-3144

# MATI SIA-SIA (CAIRAN MEMATIKAN)

Oleh: Raditya Christian Tantama

kabar itu menampar  
tak sekadar memerahkan telinga  
telah membakar segala asa  
insan muda calon perenda masa depan bangsa

kabar itu hanya secuil  
kabar itu hanya menjadi wakil  
terekam dari jarak puluhan  
bahkan ratusan kilometer dari ibu kota  
telah tergeletak tiga nyawa sia-sia\*  
rubuh bukan tertikam belati  
tergeletak tanpa darah  
tak bernyawa tertikam air

ah, tak bisa terbayangkan  
bila itu terjadi dan mungkin sudah terjadi  
di hiruk pikuknya ibu kota  
sudah ada berapa lagi yang tergeletak  
karena menenggak minuman  
dengan racikan tak pasti, tanpa komposisi  
dan membuat mati

tidak hendak menyalahkan siapa  
mereka mencoba tanpa bicara

mereka mencoba tanpa membaca  
mereka meracik tanpa cara  
mereka hanya bisa tuang  
minum dan binasa

peristiwa itu menghantam  
menjadikan semua makin belajar  
tak sekadar membuka buku  
tak sekadar membuka sosial media  
tetapi membuka hati dan pikiran

tak ada yang berkehendak  
peristiwa itu makin meliar  
makin banyak yang tergeletak sia-sia  
tertikam air yang mematikan

angin tak lagi menyejukkan  
air tak lagi menyegarkan  
semua seakan telah sirna  
kemanakah semua?  
hanya melihat tanpa bicara  
tak pernah menemukan cara?

usia-usia emas  
jangan lagi menjadi tergeletak sia-sia  
tanpa nyawa tertikam mati  
bukan karena belati  
tetapi tertikam mati tanpa berdarah  
tertikam mati oleh cairan  
yang namanya ALKOHOL

Sby, Agustus 2024

**Catatan kaki:**

- 3 Pria Sukabumi Tewas Usai Minum Miras Oplosan - <https://news.detik.com/berita/d-7411040/3-pria-sukabumi-tewas-usai-minum-miras-oplosan>

# TANGISAN PILU -POTRET NEGERI-

Oleh: Raditya Christian Tantama

Bukan sebuah cerita fiksi  
Ketika di depan mata manusia barbaris  
Tak hanya dua-tiga deret, tetapi berderet-deret  
Map, terkadang amplop coklat di tangan  
Mereka pencari kerja, ingin menata masa depan

Waktu berjalan, bertambah jiwa  
Makin banyak mulut dan perut menjerit  
Agar bertahan hidup. Mampukah?  
Bukan sekadar raga, juga jiwa

Ketika pekerjaan tak kunjung datang  
Segala harapkan seakan gugur

Waktu tak pernah bisa diistirahatkan  
Walau sekejap, untuk berbenah  
Dan selalu berpacu dengan lahirnya jiwa baru  
Kan menjelma jadi pengangguran abadi?  
Kan menjelma jadi patung?  
Isi kepala jadi mampat  
Tak mampu berpikir bijak  
Tak mampu berpikir cerdas  
Perut kosong menjadikan otak melompong

Semua bagai bom waktu

Kan meledak tiap saat karena pemicu di banyak tangan  
Seperti tangis pilu dari tiap manusia  
Yang punya nurani

Nalar telah pergi  
Mulut jadi menganga dan perut perih

Tak lagi bisa membedakan suara tegur, atau suara nasehat  
Lupa akan akan asal, seakan lahir dari batu  
Maka melakukan hal tak nalar

Pedih dan pilu menyatu  
Lamanya tak dapat kerja  
Isi kepala jadi dipenuhi emosi  
Lupa apa dan siapa diri  
Tanpa mampu lagi membwdakan suara yang keluar dari mulut siapa  
Amarah meledak tanpa arah  
Tangan melayang, menghajar tanpa jeda  
Tubuh tergeletak  
Tak ada hati  
Sayatan perih  
Tanpa jerit, hanya darah membanjir  
Dari segala arah, meregang nyawa

Bukan hanya membuat nyawa pergi, juga melukai negeri,  
dilakukan anak tanpa hati  
Akumulasi marah numpuk, tenaga tak pernah bisa tersalur buat kerja  
Karena negeri tercinta belum menyediakan lapangan pekerjaan

Lunglai  
Sudah tuntas emosi, tangis tiada arti  
Ternyata sang ibu yang bersimbah darah\*  
Hanya karena teguran

Asal asap rokok dari merek yang bukan harga murah

Hidup selesai, tanpa ada kerjaan di bumi

Sang waktu akan membelenggu, tanpa dapat kerja lebih panjang

Ngeri

Tragis

Semua menangis

Melihat nyawa melayang sia-sia

Akankah terjadi lagi?

Karena masih banyak jiwa masih terus mencari kerja sambil pegang map dan amplop coklat besar

Menangisi diri sendiri,

jangan sampai ada tangis lagi

Menangisi nyawa pergi tak semestinya

Sby, 2024

---

### Catatan kaki:

- <https://medan.kompas.com/read/2024/04/04/153540578/dimarahi-karena-merokok-jadi-pemicu-pria-pengangguran-di-medan-bunuh-ibunya?page=all>

### Biodata



Raditya Christian Tantama

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 29 Desember 1998

Alamat : Jl. Aster AI No. 1, Wisma Tropodo,

Waru Sidoarjo.

No hp / wa : 085936684802

Pendidikan : SD sampai SMA di Surabaya, lalu melanjutkan di Singapore.

# TETAP BERSYUKUR

Oleh: Naufal Zahirul Izzan

*KOTA BATU – Pertanian apel di Kota Batu dilanda musibah. Para petani banyak yang gagal panen lantaran apel berguguran. Kualitasnya buruk, sehingga tidak layak jual. Dalam satu ladang, kerusakannya mencapai 80 persen. Salah seorang petani apel, Restu mengatakan, rusaknya apel di kebunnya karena cuaca tak menentu.*

---

Suara kokokan ayam menandakan hari yang baru  
Daerah pegunungan yang indahny membuat hati terpaku  
Hiduplah Petani yang bernama Restu  
Hari ini Ia berjalan menuju kebun Apelnnya  
Hawa yang dingin melintasi jiwa dan raga nya

Tetapi udara yang dingin tidak mematahkan semangatnya  
Tetapi alangkah terkejutnya Ia hingga wajahnya kaku seperti batu  
Ia berkata “Ya Tuhan, apa yang terjadi pada buah-buahku?”  
Berjalan menjadi berlari  
Berlari kemudian berhenti

Dalam menghadapi ketidakpastian cuaca, petani seperti restu  
merasa terjebak dalam lingkaran tak berujung,  
antara harapan dan keputusasaan.  
Ladang apel yang dulunya menjadi sumber kehidupan  
kini terancam oleh serangan jamur dan spora, ibarat musuh tak terlihat  
yang membayangi setiap helai daun dan buah.

Metafora cuaca yang tidak dapat diprediksi  
menggambarkan takdir petani yang dipenuhi dengan kesulitan.

Dengan satu hektare ladang,  
berusaha keras untuk meraih hasil optimal.  
dari 13 ton apel yang diharapkan, hanya 3 ton yang layak dijual.  
Ini menunjukkan betapa rapuhnya  
kehidupan petani di tengah ancaman bencana alam.  
mencerminkan rasa kehilangan yang mendalam.  
Setiap buah yang tidak dapat dijual adalah harapan yang musnah,  
impian yang terhempas oleh kenyataan.

Wajah Restu menunjukkan ekspresi kekecewaan  
Semua usaha yang Ia lakukan selama ini hanyalah menangkap angin  
Berkulan-bulan lamanya Ia menanam apel-apel ini  
Tetapi sekarang, semua usahanya hanyalah antan pecungkil duri  
Sang petani pun mulai untuk mencabut  
Sedikit demi sedikit Ia cabut,  
Tetapi setiap cabutan semakin membuat hatinya merasa berat  
Tetapi, setelah mencapai pohon terakhir

Ia melihat sebuah keajaiban yang membuat hatinya mencair  
Pohon terakhir yang akan Ia cabut tidak terlihat kebusukannya  
Pohon itu penuh dengan apel-apel yang merah merona  
Kaki Restu pun merasa lemas

Wajahnya yang gusar pun berubah dengan  
menunjukkan senyuman manis  
Ia bersujud sambil menangis bahagia  
“Terimakasih Ya Tuhan” Ucapnya

Kisah Restu pun mengajarkan Kita sesuatu yang dapat di teladani  
Meskipun Ia di landa oleh masalah bertubi-tubi  
Ia tetap bersyukur dengan sedikit kebahagiaan yang Ia dapat  
Apapun masalahnya Kita harus tetap bersyukur dan tetap semangat

Bumiaji Kota Batu, 15 Agustus 2024

---

**Catatan kaki:**

- <https://radarmalang.jawapos.com/kota-batu/814080822/cuacaekstrem-petani-apel-di-kota-batu-gagal-panen>

# DINGIN NAN SEJUK

Oleh: Naufal Zahirul Izzan

*BMKG telah mengeluarkan prakiraan cuaca wilayah Jawa Timur untuk Rabu 17 Juli 2024. Kota Batu diprediksi berkabut pada malam hari dengan suhu 13 derajat celsius. Hari ini, tidak ada hujan di seluruh wilayah Jatim. BMKG belum mengeluarkan peringatan dini cuaca ekstrem maupun yang lainnya.*

---

Saat matahari belum sepenuhnya terlihat mata ini  
Di sebuah Kota Indah nan sejuk berdiri dengan kokohnya  
Burung-Burung berkicau bagai seruling seorang musisi  
Dan tidak lupa dengan udara dingin yang bertiup dengan sepoiinya  
Dari sekian rumah yang ada,  
Hiduplah seorang pemuda anggun cantik jelita bernama Asri

Setiap hari, Ia bangun pagi untuk berjalan di sekitar Kota kecilnya  
Berjalan menyusuri jalanan rindang membuat Ia merasa 'Asri'  
Sejauh mata memandang, terlihat anak-anak bermain tanpa enggan  
Ada juga para Petani yang sedang asik bercengkrama

Ibu-Ibu pun dengan asiknya sedang mengerumuni toko langganan  
Pemandangan inilah yang setiap hari Asri lihat di Kotanya  
Hati dan Pikirannya terasa bersih nan putih seperti salju  
Apa yang Ia rasakan sekarang, tidak sama seperti di Kota asalnya dulu

Tempat yang suram dan penuh dengan kenangan pahit

Berbeda jauh bagaikan jarak Bumi menuju Langit  
Dulu, Ia hanya berjalan menyusuri trotoar jalan yang ramai  
Tiada pohon satupun sejauh matanya memandang

Tidak ada Anak-Anak yang tertawa sambil berlari,  
Tidak ada pula aktivitas seperti di Kota yang rindang  
Orang-Orang disana tidak peduli satu sama lain  
Mereka hanya berlalu lalang tertiuap seperti debu

Sorot mata pun lemas seperti kain  
Terombang-ambing oleh masalah hingga terbakar menjadi abu  
Mengingat kembali pun hati Asri semakin tersayat  
Di tempat kerjanya Ia bekerja hingga matahari terbenam

Bangun di pagi hari hanya untuk kembali bekerja hingga penat  
Semakin hari, pekerjaannya pun bertambah kejam  
Lelah menjadi sakit  
Penat menjadi stress

Setiap harinya Ia menjadi semakin tertekan  
Hingga suatu hari, Ia memutuskan untuk lari dari rasa sakit  
Rasa sakit itu membuatnya sampai di bukit  
Tiba di Kota yang sejuk dan juga Makmur

Beranjak keluar dari mobil pun Ia mulai tersungkur  
Memandangi keindahan yang ada di lereng pegunungan berbukit  
Melihat pemandangan inipun Asri tersenyum  
Udara sepoi-sepoi ini pun seperti ingin memberitaunya  
melalui pepohonan rindang  
Bahwa Mereka akan selalu berada di saat runyam  
Maupun di saat senang

Bumiaji Kota Batu, 25 Agustus 2024

### **Catatan kaki:**

- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7441970/suhu-kota-batu-13-derajat-celsius-cek-cuacajatim-17-juli-2024>

### **Biodata**



Nama: Naufal

Usia : 17 tahun

Pendidikan: SMKN 3 Kota Batu

Nomor HP. : +62 812-4631-8008

# PERUNDUNGAN MENGHANCURKAN HIDUP

Oleh: Nasywa Ibtisamah

*Seorang siswa kelas 6 Sekolah Dasar (SD) Berinisial F umur 12 tahun di Bekasi, Akibat perundungan pada Februari 2023 itu, kaki F mengalami cedera dan infeksi. Kondisi kaki F kemudian memburuk. F kemudian dilarikan ke rumah sakit untuk diperiksa.*

*Sejumlah dokter dari rumah sakit yang berbeda mendiagnosis F mengalami kanker tulang dan harus dilakukan amputasi pada kaki kirinya. Saat ini F dirawat di rumah sakit khusus kanker setelah menjalani tindakan amputasi pada kakinya. Tetapi pada hari Kamis 7 Desember 2023 F meninggal.*

---

Hidup tapi ingin mati, mati tapi ingin hidup.

Hidup di keramaian, tapi terasa sepi.

Ia memendam derita serta kegelapan dengan sendiri.

Perundungan membuat hidup, menjadi tidak tenang.

Mata selalu meneteskan darah.

Sampai tidak ada setetes pun yang keluar.

Mulut pun hanya bisa terbungkam.

Menebarkan akan sakit dan ketidakamanan.

Hari-hari, ada rasa takut atas peristiwa itu.

Karakteristik pun muncul, sifat pun berubah.

Seperti air minum terkadang manis, pahit, asam.  
Membuat nya tidak percaya, akan dirinya sendiri.

Perundungan...

Kamu telah menindas nya tanpa ada sebab.  
Kamu udah merendahkan harga diri nya di depan umum.  
Kamu mengganggu setiap kehidupan nya.

Seharusnya Sekolah mendapatkan ilmu, malah mendapat tekanan.  
Seharusnya Sekolah ada teman yang selalu ada untuk menemani.  
Malah ada musuh yang menusuk dari depan.  
Suasana seperti tusukan pisau yang selalu terbayang bayang.  
Membayangkan hidup atau mati.

Perundungan...

Kini, hidup F hancur karena mu.  
Tanpa adanya Serpihan apa pun.  
Tapi menggores hati nya.  
Merusak pikiran dan jiwanya.

Perundungan membuat kaki F hilang.  
Membuat nya sebagai anak anak yang sedang bermain.  
Malah harus duduk di sebuah kursi gerak.  
Seharusnya di lakukan sebagai anak anak pun tidak bisa.

Bulan demi bulan.

Tak terasa yang dialami F, membuat depresi.  
Kini menghadapi berbagai tekanan serta kekecewaan.  
Kini hidup nya seperti racun.  
Tidak ada setetes pun kebahagiaan.

Terluka tapi tidak ada darah.  
Obat pun tidak bisa mengobati.

Tidak ada tempat untuk menutupi serta bersembunyi.  
Nyawa pun tidak ada gunanya.

Bulan pun terus berjalan.  
Hidup F seperti ingin terbang.  
Miskin akan ilmu, tidak ada pandangan mau kemana!!  
Tidak ada semangat untuk hidup.  
Tidak berdaya, kosong dan sakit sakitan.

7 Desember 2023 pun menghampiri F.  
Perundungan, membuat nyawanya hilang.  
Karangan bunga pun datang menghampirinya.  
Ia harus pergi tinggal kan dunia karena kesalahan orang lain.

Penyesalan tiada guna...  
Apa manfaat dari perundungan??  
Tidak ada kan!!  
Lalu mengapa harus ada yang tersakiti?  
Apakah untuk mengakhiri sebuah perundungan, harus ada tangisan?

Bumi yang tidak mempunyai akal pun tidak melukai F.  
Kenapa kamu manusia mempunyai akal melukai F!!  
Kerasnya perundungan seperti batu yang tidak bisa hancur, dengan sebuah pukulan.  
Kamu hancurkan hidup serta pendidikan nya.

---

### **Catatan kaki:**

- Siswa SD di Bekasi Korban Bullying Meninggal, Teman Jadi Tersangka <https://dtk.id/NCi77M>

# BERJUANG DEMI ANAK SPESIAL

Oleh: Nasywa Ibtisamah

*Nenek asal Thailand usia 80 tahun, tapi masih harus menangkap ikan dan jualan ikan setiap hari. Agar nenek tersebut bisa bertahan hidup dengan anaknya yang berkebutuhan khusus.*

---

Terselip di sudut senja.

Di antara garis keriput wajahnya yang penuh dengan cerita.

Beliau berjuang tanpa lelah.

Mengais rezeki dari tanah yang kasar.

demi satu harapan, demi anak yang terlahir istimewa.

Di rumah kecil tanpa ada jendela.

Beliau tahu, ia tak meminta banyak hal.

Hanya sebutir nasi dan sedikit perhatian.

Menjadi pelindung bagi anak yang sedang tak berdaya.

Anak yang diam terbaring tanpa ada gerakan.

Tak pernah berhenti mengayuh impian.

Di setiap denyut nadi yang berpacu.

Ada tekad kuat yang tak pernah layu.

Malam menjelang malam, namun langkah tak pernah surut.

Bahu memikul beban tanpa keluhan.

Karena di balik semua perjuangan ini.  
Ada harapan yang terus menyala dalam hati.

Tangan renta yang pernah memeluk dunia luar.  
Menawarkan barang dagangan seadanya.  
Menggenggam rupiah pun tidak ada kepastian.  
Tak ada keluh, serta tak ada air mata.  
Hanya senyuman lelah, penuh akan cinta di dunia.

Di bawah matahari yang sangat terik.  
Beliau bekerja tanpa mengeluh.  
Menghitung setiap butir keringat yang jatuh.  
Untuk sekadar mengisi perut sang anak spesial beliau.  
Yang tak pernah mengerti betapa dunia ini sangat kejam.

Di pasar yang riuh, suara tawa dan candaan.  
Beliau berdiri dengan penuh harapan.  
Setiap hari, langkahnya begitu pelan.  
Namun semangatnya tak pernah padam.  
Di balik senyum yang terpaksa .  
Tersimpan luka yang tak perna bisa diungkapkan.

Hidup itu memang membingungkan.  
Banyak dilingkungi masyarakat, tapi tiada yang saling mengasihi.  
Tiada bisa saling melihat satu dengan lainnya.  
Seperti hidup di hutan belantara.

Kehidupan itu memang tidak adil.  
Kenapa, kenapa tidak ada yang memberikan beliau keadilan.  
Yang kayak selalu dibanggakan.  
Yang miskin selalu diinjak-injak.

Terkadang malam datang tanpa ampun, serta tanpa di undang.  
Dingin menyusup di celah dinding yang sedang rapuh  
Namun Beliau tetap berdoa dalam diam nya.  
Memohon agar esok ada cerah nya matahari harapan.

Kasihnya tak terbatas, serta tak terhitung.  
Meski hidupnya serba kekurangan.  
Di balik semua kesulitan yang ia terima.  
Beliau tetap berdiri tegar, seperti karang di lautan.

Menjalani takdir yang tak bisa diubah dengan begitu saja.  
Dengan hati yang ikhlas tanpa mengeluh.  
Dan cinta yang tak pernah pudar, walaupun banyak cobaan.

Meski malam tiba dengan sunyi dan sepi.  
Beliau tahu tak ada yang sia-sia di bumi ini.  
Setiap tetes keringat adalah bukti dari kerja keras nya selama ini.  
Bahwa cinta bisa melawan dunia.

Beliau Tak pernah minta balasan atau air mata  
Hanya doa sederhana yang ia panjatkan.  
Semoga anaknya selalu dalam perlindungan Tuhan.  
Serta bisa makan dengan layak.

Beliau pahlawan tanpa tanda jasa.  
Berjuang dalam sunyi, tanpa banyak suara.  
Meski dunia tak selalu berpihak pada Beliau.  
Kasih sayangmu tetap abadi selamanya.

### Catatan kaki:

- [https://food.detik.com/info-kuliner/d-7321311/sedih-nenek-80-tahun-ini-tiap-hari-jualan-ikan-untuk-bertahan-hidup#goog\\_rewarded](https://food.detik.com/info-kuliner/d-7321311/sedih-nenek-80-tahun-ini-tiap-hari-jualan-ikan-untuk-bertahan-hidup#goog_rewarded)

### Biodata



Nayswa Ibtisamah

Usia : 16 Tahun

Pendidikan : SMAN 02 (Kelas 11)

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak Ke : 1 (Pertama) dari Tiga bersaudara

Alamat : Jl. Sarimun RT/ 02 RW/02 Beji

Telepon : 085733480574

Email : nayswa27@gmail.com

# WAJAH KEMANUSIAAN

Oleh: Galoh Sri Rahmadhani

Di tanah yang gersang, di antara deru angin kelaparan,  
Ada tangan-tangan kecil meraih mimpi yang terhempas.  
Langit tak selalu biru, tanah tak selalu basah,  
Namun, hati manusia tetap mencari kasih yang tak kenal batas.

Pada jalan berbatu, seorang ibu menuntun anaknya,  
Langkah lemah namun tak goyah,  
Mereka bicara tanpa suara,  
Sebab kesakitan telah menjadi bahasa.

Di sudut-sudut kota yang ramai, di mana cahaya lampu berkilau,  
Ada yang hidup dalam bayang, tertinggal di antara hiruk-pikuk.  
Apakah kemanusiaan masih ada di hati yang sibuk?  
Ataukah ia sekadar bisikan di tengah malam yang sunyi?

Mereka yang terluka, mereka yang terjatuh,  
Mencari uluran tangan yang hangat,  
Namun sering kali yang mereka temui hanyalah  
Punggung-punggung yang berbalik, mata-mata yang memaling.

Kemanusiaan bukan sekadar kata,  
Ia adalah tindakan yang nyata.  
Dalam sepotong roti yang dibagi, dalam pelukan yang tulus,  
Dalam tatapan mata yang saling mengerti tanpa kata.

Di atas batas-batas perbedaan,  
Ada satu hal yang mempersatukan kita:  
Darah kita sama merah, tangisan kita sama pedih,  
Dan cinta yang kita harap adalah cinta yang sama.

Mari kita bangkitkan kembali kemanusiaan,  
Dalam setiap napas, dalam setiap langkah.  
Bersama kita bisa membangun dunia  
Di mana kasih sayang lebih keras dari kebencian,  
Dan kemanusiaan menjadi wajah yang tak lagi asing.

Tanah gersang, mengisyaratkan kondisi kehidupan yang penuh tantangan.

“Di antara deru angin kelaparan,”  
menekankan betapa kerasnya kehidupan  
yang harus dihadapi oleh individu-individu yang terpinggirkan.  
Tangan-tangan kecil yang “meraih mimpi yang terhempas”  
adalah simbol harapan  
dan usaha yang tak pernah padam meski segala sesuatu  
tampak tidak mendukung.

seorang ibu dan anak yang berjalan di jalan berbatu.  
Pemilihan kata “langkah lemah namun tak goyah”  
menciptakan gambaran berjuang meski dalam kondisi sulit.  
Keheningan antara mereka adalah ungkapan rasa sakit  
yang setiap orang bisa rasakan, menunjukkan  
bahwa kesakitan dapat menjembatani  
berbagai pengalaman manusia tanpa perlu diucapkan.

menjelajahi sudut-sudut kota yang ramai,  
di mana individu-individu hidup dalam bayang-bayang.  
Dengan pertanyaan retorik “Apakah kemanusiaan masih  
ada di hati yang sibuk?” penulis mengajak kita untuk merenungkan

kepedulian kita terhadap sesama.

Hal ini menggarisbawahi keberadaan individu yang terpinggirkan dalam pusaran hiruk-pikuk kehidupan urban dan menyoroti ketidakpedulian yang sering mengakar dalam masyarakat modern.

Ketika penulis menyatakan, “Kemanusiaan bukan sekadar kata,” mempertegas bahwa nilai-nilai kemanusiaan harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Momen berbagi sepotong roti dan pelukan tulus menjadi lanjutan dari pengertian ini, menandakan bahwa empati harus menjadi aksi, bukan hanya wacana.

Dengan penekanan pada kesamaan manusia —“Darah kita sama merah, tangisan kita sama pedih”— mengajak kita menanggalkan perbedaan dan melihat bahwa pada akhirnya, kita semua adalah bagian dari satu jalinan kemanusiaan. Ini adalah seruan untuk merangkul secara kolektif, mengingatkan kita akan pentingnya cinta dan rasa saling memahami.

harapan yang tumbuh: “Mari kita bangkitkan kembali kemanusiaan.” Ini mencerminkan dorongan untuk berjuang demi dunia yang lebih baik. Dalam setiap napas dan langkah, terdapat potensi untuk membangun masyarakat di mana kasih sayang mengatasi kebencian dan kemanusiaan menjadi wajah yang akrab dalam kehidupan sehari-hari.

“Puisi Esai: Wajah Kemanusiaan” berhasil merangkum realitas pahit sekaligus harapan, menggugah hati kita untuk lebih peka dan sadar terhadap kondisi lingkungan dan sesama, serta mengajak kita semua berkomitmen untuk mewujudkan tindakan kemanusiaan yang nyata. Dengan diksi yang kuat dan penggambaran yang hidup, menjadi pengingat akan tanggung jawab kita terhadap kemanusiaan itu sendiri.

Boyolangu Tulungagung, 01 September 2024

**Catatan kaki:**

- <https://rsud.tulungagung.go.id/dr-iskak-sosok-pahlawan-kemanusiaan-dari-tulungagung/>

# PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TIMUR

Oleh: Galoh Sri Rahmadhani

*Pemilihan Umum Gubernur Jawa Timur 2024 (Pilgub Jawa Timur 2024) akan dilaksanakan pada 27 November 2024, untuk memilih Gubernur Jawa Timur periode 2024-2029. Pemilihan ini akan berlangsung setelah Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024 (Pilpres) dan Pemilihan Umum Legislatif Indonesia 2024 (Pileg), bersamaan dengan pemilihan di seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia. Gubernur dan Wakil Gubernur petahana, Khofifah Indar Parawansa dan Emil Dardak, dapat mencalonkan diri kembali dalam pemilihan ini.*

---

Di tengah riuh, kota bangkit perlahan,  
Wajah-wajah harap pada janji yang diucapkan,  
Baliho terbentang, langit tertutupi bayang,  
Calon berbicara, seruan angin menghilang.

Ada satu yang berjanji, sungai akan bersih,  
Gedung-gedung megah tumbuh di setiap sisi,  
Katanya kemiskinan segera bertepe,  
Namun rakyat bertanya, adakah janji ditepati?

Di sudut pasar, seorang pedagang diam,  
Harga melonjak, dagangan tak pernah laku,  
Namun di panggung debat, suara mereka hilang,  
Yang dibicarakan hanya ambisi, tidak tentang rindu.

Di bilik suara, selembat kertas tipis,  
Tangan gemetar, memilih atau tak memilih,  
Di sana, janji besar digantung di langit,  
Tapi akankah rakyat dapat benar-benar meraih?

Pemimpin terpilih, suara bergema,  
Namun setelah pesta, janji adakah nyata?  
Kota tetap bernafas, rakyat menunggu,  
Di setiap langkahnya, adakah perubahan menggebu?

Pemilihan usai, masa depan terbentang,  
Namun di jalan-jalan, harapan tetap menggantung,  
Bukan pada janji, tapi pada tindakan,  
Sebab rakyat tak butuh kata, mereka butuh kenyataan.

Pemilihan kepala daerah sering kali dipenuhi  
dengan janji-janji besar dari para calon,  
seperti pembangunan, pengentasan kemiskinan,  
dan perubahan besar bagi rakyat.  
Namun, di balik janji-janji tersebut, ada keraguan dan kegelisahan  
di kalangan masyarakat,  
terutama mereka yang hidup dalam kesulitan sehari-hari,  
seperti pedagang kecil yang merasakan dampak langsung dari  
kebijakan ekonomi.

menyoroti kontradiksi antara janji politik yang megah  
dan kenyataan hidup masyarakat.  
Dalam proses pemilihan, suara rakyat seringkali terpinggirkan,  
terutama mereka yang berada di lapisan bawah.  
Ketika pemimpin terpilih, masyarakat tetap menanti tindakan nyata  
yang bisa membawa perubahan, bukan sekadar janji  
yang diucapkan selama kampanye.

Pada intinya, menggambarkan bahwa pemimpin sejati dinilai bukan dari kata-kata yang diucapkan, tetapi dari tindakan nyata yang mampu memenuhi harapan rakyat dan membawa perbaikan bagi kehidupan mereka.

Harapan masyarakat bukan hanya pada terpilihnya seorang pemimpin, melainkan pada kemampuan pemimpin tersebut untuk menghadirkan kenyataan yang lebih baik bagi semua orang. Menyoroti dinamika pemilihan gubernur di Jawa Timur, mencerminkan harapan dan kekecewaan rakyat terhadap para calon pemimpin.

Dalam nuansa riuh yang menggembirakan namun juga penuh ketidakpastian, masyarakat mencari makna dari janji-janji yang disampaikan. Baliho-baliho yang menghiasi jalanan seolah menebarkan harapan, tetapi juga menyimpan keraguan akan kebenaran yang dijanjikan.

Janji-janji besar mengenai perbaikan lingkungan, pembangunan infrastruktur, dan pengentasan kemiskinan, sering kali menjadi atraksi utama dalam kampanye. Namun, di balik semua itu, terdapat pertanyaan mendasar yang muncul dari benak rakyat:

“Adakah janji-janji ini akan ditepati?”

Pertanyaan ini menjadi refleksi dari rasa skeptis yang tumbuh di masyarakat, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan sehari-hari. Sebagai contoh, pedagang di pasar yang merasakan dampak langsung dari kebijakan ekonomi semakin menyadari bahwa suara mereka terkadang terabaikan dalam arus debat yang hanya berfokus pada ambisi.

Momen pemilihan di bilik suara menjadi simbol harapan yang terikat dengan ketidakpastian. Rakyat berusaha memilih dengan harapan bahwa suara mereka akan membawa perubahan yang nyata.

Namun, kekhawatiran tetap ada; apakah pemimpin yang terpilih akan memenuhi janji-janji tersebut setelah prosesi pemilihan? Di sinilah esensi terasa mendalam – bahwa harapan tidak hanya ada dalam kata-kata, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Setelah pemilihan usai, tantangan sebenarnya dimulai. Rakyat menunggu apakah pemimpin yang terpilih mampu mewujudkan janji-janji kampanye ke dalam langkah-langkah konkret yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat. Tanpa aksi nyata, semua janji oleh para calon hanya akan terbang menjadi angin lalu, hilang begitu saja setelah euforia pemilihan usai. Rakyat menginginkan perubahan yang progresif, bukan hanya retorika yang megah tanpa aplikasi di lapangan.

Pada akhirnya, menegaskan bahwa pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu mendengarkan suara rakyat dan, lebih penting lagi, menindaklanjuti harapan tersebut dengan kerja keras untuk mewujudkannya.

Dalam konteks pemilihan gubernur, harapan masyarakat terletak pada keinginan untuk melihat leader yang mampu menerjemahkan visi menjadi realitas. Harapan bukan hanya terletak pada siapa yang terpilih, melainkan pada kemampuan pemimpin tersebut untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi semua lapisan masyarakat. Masyarakat mendambakan kenyataan yang lebih indah, bukan sekadar bait-bait janji yang sulit diwujudkan.

Boyolangu Tulungagung, 08 September 2024

## Catatan kaki:

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_Gubernur\\_Jawa\\_Timur\\_2024](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Gubernur_Jawa_Timur_2024)

## Biodata



Nama: Galoh Sri Rahmadhani

Sekolah: SMKN 1 Boyolangu,

Tempat Tanggal Lahir: Tulungagung, 28  
September 2007

# MASALAH SAMPAH KOTA WISATA

— — —  
Oleh: Revalina

Di tengah keindahan Kota Batu, Jawa Timur, yang dikelilingi pegunungan dan udara segar, tersimpan masalah yang mengusik, seperti bayangan yang tak bisa dihindari ketika mentari bersinar. Masalah sampah, layaknya hantu, mengintai dari sudut-sudut kota ini, menumpuk dan menciptakan aroma tak sedap yang mengganggu pernapasan alam.

Di TPS Stadion Brantas, bekas pasar relokasi, dan di sepanjang Jalan Abdul Gani Atas serta Jalan Sahar, tumpukan sampah menanti untuk diatasi, seolah menantang petugas kebersihan yang berjuang tanpa henti.

Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tlekung menjadi serangan selanjutnya, seperti pintu yang tertutup bagi aliran yang tidak lagi mampu menampung beban. Kapasitas yang melampaui batas menghantarkan sampah ke tempat-tempat yang tak disangka, memperparah keadaan dan mengalirkan solusi yang semakin menjauh.

Di Kota Batu, hanya sejumlah kecil desa dan kelurahan yang memiliki Tempat Pembuangan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R). Seharusnya, sebanyak 19 desa dan 5 kelurahan berpartisipasi dalam pengelolaan, tetapi ketersediaan TPS3R ibarat tetes air di lautan, sulit ditemukan dan tak cukup untuk menampung harapan keberlanjutan.

Semua itu menjadi lebih rumit ketika sampah dibuang sembarangan, seolah kota ini telah menjadi tempat pembuangan tanpa aturan. Sampah-sampah liar bertebaran di pinggir jalan dan jalan-jalan kecil yang tersembunyi, menciptakan pemandangan miris serta menambah beban psikologis masyarakat untuk menghadapi kenyataan.

Begitu pula dengan fenomena penggunaan TPS swadaya atau pihak ketiga, yang membuat sebagian desa berpindah tangan untuk membuang sampah ke lokasi jauh, seperti Kota atau Kabupaten Malang. Praktik ini menciptakan ketidakpastian, di mana masalah tidak sepenuhnya teratasi, melainkan hanya berpindah tempat.

Namun di balik masalah ini, tersembunyi harapan, layaknya biji-biji yang terpendam di tanah, menunggu untuk tumbuh dan berbunga. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melibatkan masyarakat.

PT Selecta telah membuktikan bahwa dengan melibatkan partisipasi masyarakat, kita dapat menciptakan keberlanjutan yang lebih berarti. Masyarakat tidak hanya jadi penonton, tetapi menjadi aktor utama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Program edukasi tentang pengelolaan sampah, gerakan cinta lingkungan, dan penguatan infrastruktur TPS3R menjadi jalan keluar untuk meredakan ketegangan yang ada.

Kota Batu, dengan keindahan alamnya, seharusnya menjadi contoh bagi daerah lain tentang bagaimana menjaga harmoni antara kehidupan manusia dan lingkungan.

Memecahkan masalah sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi merupakan panggilan bagi setiap individu untuk berkontribusi.

Dengan kerjasama dan kesadaran bersama, tumpukan masalah ini dapat diurai, dan Kota Batu akan kembali berdiri dengan anggun,

seperti dongeng indah yang diceritakan oleh alam.

Mari bersatu, buang semua sampah dari pikiran kita dan gunakan kreativitas serta semangat untuk mengubah tantangan menjadi peluang, agar Kota Batu tetap bersinar cerah di antara deretan gunung dan langit biru.

Gemuruh Sampah di Kota Batu

Di persimpangan jalan,  
Tumpukan sampah bersenandung,  
Seperti gunung es di Nusantara,  
Mendominasi tepi trotoar kelabu.

Petugas kebersihan, pahlawan tanpa tanda jasa,  
Kewalahan menari antara serakan waktu,  
Sementara suara alam tertutup baunya,  
Rindu hijau yang terkurung dalam tumpukan.

TPA Tlekung, cerita tragis di balik tembok,  
Penutupan itu ibarat belati yang terhunus,  
Menambah bebannya, tak terjangkau tangan manapun,  
Sampah bersemedi di relung kota.

Hanya empat desa, seperti bintang di langit malam,  
Menghadirkan TPS3R di antara pekatnya gelap,  
Sementara 15 desa lain terdiam dalam terasing,  
Sampah terenggok, alami tanpa ampun.

Masyarakat, sahabat dalam pertempuran ini,  
Menjadi pelaku dan penggerak jiwa,  
PT Selecta menyemai harapan,  
Bersama kita menata keindahan, menentang tumpukan.

Mari kita bersatu, tangan membentuk pagar,

Menjaga kota agar tak terjerembab,  
Sampah bukanlah sekadar masalah,  
Tapi cerminan kita, dalam kehidupan berkelanjutan.

Masalah sampah di Kota Batu, Jawa Timur, telah menjadi perhatian serius bagi warga dan pemerintah. Tumpukan sampah yang terlihat di sejumlah tempat, seperti di TPS Stadion Brantas dan bekas pasar relokasi, menciptakan tantangan tersendiri. Seolah-olah, kota yang dulunya sejuk dan asri kini terjerat dalam pusaran limbah yang mengganggu indahnya pemandangan.

Salah satu masalah utama adalah penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tlekung karena melebihi kapasitas. Hal ini menambah beban di tempat lain, menciptakan permasalahan baru di berbagai sudut kota. Pengelolaan sampah yang tidak merata juga menjadi kendala. Hanya empat desa dan dua kelurahan di Kota Batu yang memiliki TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle), sedangkan kota ini memiliki 19 desa dan 5 kelurahan. Ironisnya, banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, di pinggir jalan dan tempat yang tidak seharusnya.

Selain itu, sebagian desa atau kelurahan terpaksa membuang sampah ke TPS swadaya atau menggunakan jasa pihak ketiga yang mengangkut sampah ke Kota Malang atau Kabupaten Malang. Ketergantungan ini semakin memperburuk masalah, karena tidak ada solusi jangka panjang yang jelas.

Namun, harapan masih ada. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Contohnya adalah langkah yang diambil oleh PT Selecta, yang berhasil membangun pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa

dengan kerjasama yang baik, kesadaran serta partisipasi masyarakat dapat menjadi kunci untuk mengurangi tumpukan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, Kota Batu dapat kembali menjadi tempat yang bersih dan nyaman untuk ditinggali. Mari kita bergandeng tangan, menanggalkan stigma negatif dan merangkul kebersihan sebagai gaya hidup. Sampah bukanlah akhir, tetapi awal dari perjalanan menuju lingkungan yang lebih baik.

**Tumpukan Sampah:** Terjadi penumpukan sampah di berbagai lokasi seperti TPS Stadion Brantas, bekas pasar relokasi lama, Jalan Abdul Gani Atas, dan Jalan Sahar, yang membuat petugas kebersihan kesulitan menangani masalah ini.

**Penutupan TPA Tlekung:** Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tlekung karena melebihi kapasitas menambah beban masalah pembuangan sampah di lokasi lain.

**Kurangnya TPS3R:** Di Kota Batu hanya ada empat desa dan dua kelurahan yang memiliki Tempat Pembuangan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R), padahal terdapat 19 desa dan 5 kelurahan secara keseluruhan.

**Sampah Dibuang Sembarangan:** Banyak sampah dibuang sembarangan di pinggir jalan dan jalan-jalan kecil yang tidak resmi.

**Penggunaan TPS Swadaya atau Pihak Ketiga:** Sebagian desa atau kelurahan membuang sampah ke TPS swadaya, dan ada yang bergantung pada pihak ketiga untuk pembuangan sampah ke Kota Malang atau Kabupaten Malang.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu strategi yang diusulkan adalah melibatkan masyarakat, seperti yang telah dilakukan oleh PT Selecta dalam mengembangkan kepariwisataan berkelanjutan dengan partisipasi masyarakat.

Kota Batu, 17 Agustus 2024

---

**Catatan kaki:**

- <https://malang.viva.co.id/peristiwa/5000-sampah-perkotaan-masih-jadi-masalah-di-kota-batu>

# AKSI KEJI GENG MOTOR

Oleh: Revalina

*Kisah tragis karena pelonakan cinta berujung merenggut nyawa. Perempuan berinisial AG (16) dengan pasangannya NV (17) meninggal pada 27 Agustus 2016 silam. Siswi dan siswa yang mengalami aksi keji dari aksi geng motor yang disebabkan karena penolakan cinta.*

---

Di negara ini masih marak akan terjadinya kejahatan  
Salah satunya adalah kejahatan tentang nyawa  
Hidup kita ini tidak terlepas akan adanya konflik  
Ada beberapa penyebab terjadinya konflik salah satunya ialah  
kenakalan remaja  
Akibat adanya konflik muncullah dendam  
Dendam akibat konflik tersebut agnes dengan pasangannya  
Harus merasakan pedihnya perlakuan aksi geng motor terhadapnya  
Apa boleh buat ia seorang perempuan tak bisa berbuat apapun  
Mau berontak pun kekuatannya tak sama dengan kekuatan seorang pria  
Dengan pasrah dan menahan betapa sakitnya ia merasakan  
perlakuan yang tak senonoh itu  
Orang tua mana yang tak sedih melihat anaknya di perlakukan  
dengan tak manusiawi

Dimasa sekolah pasti ada saja konflik yang mengakibatkan  
terjadinya pemicu kenakalan remaja  
Waktu itu agnes yang masih duduk di bangku SMPN 13 Kota Cirebon  
Agnes juga memiliki sahabat yang bernama friska  
Pada masa remaja pasti semua tahu tentang namanya lawan jenis

Agnes mempunyai kekasih pujaannya yaitu noval  
Cinta agnes dengan noval adalah istana dan porselen  
Angin membawa keamaian membelitkan agnes dan noval dalam pelukan  
Tak menyangka bahwa ada seorang pria  
Yang ingin memiliki agnes sebagai kekasihnya

Pria tersebut mengikuti salah satu grup  
Pada masa itu maraknya anak geng motor  
Di ketuai oleh kenzo yang berbadan kekar, tinggi, dan orangnya keras  
Ketua geng motor tersebut terpanah  
dengan pesona paras cantiknya agnes  
Ketua geng motor tersebut memberanikan diri untuk menjalin asmara  
Namun disisi lain agnes menolak dengan mentah-mentah  
Karena agnes sedang memiliki pujaan hati

Ketua geng motor tersebut amarahnya bergejolak  
seakan-akan ingin menghantam ia  
Lalu timbullah rasa dendam bercampur aduk dengan amarah  
Hanya kebencian yang berkumandang  
Deru ombak menerpa karang  
Puing-puing cinta bertepuk sebelah tangan

Kenzo ingin membalas dendam kepada agnes  
dengan cara memperkosa dia  
Namun rencana tidak sesuai dengan alurnya  
Dengan amarah yang tak terbendung akhirnya  
Mereka menghantam agnes dengan kekasihnya hingga tak berdaya  
Nyawapun melayang begitu saja

Mereka tak sadar apa yang sedang mereka lakukan  
Mereka melakukan skenario seolah-olah terjaid kecelakaan tunggal  
Rintihan tangis orang tua mereka melihat anaknya yang tak bernyawa  
Air mata mengalir deras tanpa henti

Apa daya mereka hanya bisa menangis dan meratapi nasib anaknya

Masa demi masa pun berlalu  
Semua kenangan itu pun membekas dalam hati  
Tinggal kenangan yang tertinggal  
Mimpi indahpun tak pernah menjadi nyata  
Hanya luka yang dirasakan kedua orang tua agnes dan noval

Kualitas seseorang itu tergantung dari ucapannya  
Jika ingin mengetahui seberapa besar kebodohan seseorang  
Maka lihatlah dia seberapa seringnya  
Menyakiti hati seorang dengan lisannya

Kamu tidak perlu menghancurkan kehidupan orang lain dengan tanganmu  
Jika kamu ingin menolak sesuatu atau ajakan  
Gunakanlah bahasa yang sopan  
Agar tidak menimbulkan dendam  
Karena dari sebuah perbuatan pasti ada balasannya  
Lihat dan tunggu ia akan tersakiti dengan cara yang sudah di  
tentukan oleh Allah

Dan jangan kamu kotori tanganmu dengan menyentuhkan  
Jangan kotori hatimu dengan dendam yang berkelanjutan  
Jangan pernah kotori matamu dengan hal-hal negatif  
Jangan pernah memaksa seseorang  
Yang memang tidak ingin bersama dengan kamu

Kota Batu, 7 Agustus 2024

---

### **Biodata**



Revalina  
Usia : 17 Tahun  
Pendidikan : SMK Islam Batu



PUISI ESAI

# KAKAK ASUH

---



# PULANG DALAM KEABADIAN CINTA



Oleh: Akaha Taufan Aminudin

*Pemakaman Eddy Rumpoko di Taman Makam Pahlawan Untung Suropati menuai pro-kontra. Ada yang setuju ada yang tidak. Hal itu karena statusnya sebagai narapidana kasus grativikasi, walaupun jasanya sebagai Walikota Batu cukup besar.*

*Puisi esai ini menggali perasaan pahit istri Eddy Rumpoko dalam menghadapi hal tersebut.*

---

Pahlawan atau Penjahat?

Di kota dingin itu Dewanti setia menanti  
Berpuluh purnama suami di penjara  
Eddy Rumpoko terbelit grativikasi  
Bagi Dewanti kasus itu fitnah belaka  
Di matanya, suami tercinta pahlawan sejati

Tanyakan kepada rakyat Batu  
Jasa Eddy Rumpoko sebagai walikota  
Membangun banyak tempat wisata baru  
Menarik jutaan turis lokal dan mancanegara

Ia merombak kawasan alun-alun di Kota Batu  
Juga membangun block office terbaik di Indonesia  
Museum satwa, museum angkut, Eco Green Park

Semua berkat Eddy Rumpoko, sang walikota

Doa Dewanti, suami bebas dari penjara  
Mengajukan PK membersihkan nama  
Kembali meniti karier yang tertunda  
Membangun Kota Batu dengan sepenuh cinta

Untung tak teraih, Malang tak tertolak  
Jantung Eddy Rumpoko berhenti berdetak  
Ia berpulang di RS Kariadi Semarang  
Dewanti merasa langit dan bumi bergoncang  
Pahlawannya tinggal bayang-bayang

Awalnya, inilah makam Eddy Rumpoko:  
Taman Makam Pahlawan Suropati  
Itu sesuai jasanya memajukan Kota Batu  
Namun, terdengar suara sumbang beberapa orang:  
Eddy Rumpoko bukan pahlawan  
Ia narapidana, harus kita lawan  
Taman Makam Pahlawan, bukan untuk pesakitan!

Jasad Eddy Rumpoko harus dipindahkan  
Keluarga legowo menerima hujatan  
Makam dibongkar diiringi tangisan  
Lantas dipindahkan ke makam keluarga  
Tepatnya di Jalan Sakutra Desa Pesanggrahan  
Dewanti kembali menelan air mata  
Hatinya sakit diperlakukan sedemikian

Dia mentari hidupku  
Membawaku terbang  
Diangkasa yang luas

Melahirkan impianku

Tangis Dewanti di Makam Keluarga  
Dengan isak tertahan  
Dewanti menabur bunga  
Gundukan tanah masih basah,  
sekuyup hatinya

Ia pun berjongkok dan menepuk-nepuk pusara  
Bibirnya bergetar, lalu ia bersuara:  
Suamiku, di sinilah kerajaan abadimu  
Di makam keluarga, tanpa kebesaran semu  
Maafkan aku tak mampu membelamu

Kata narapidana telah membusukkan namamu  
Tak bisa kuelakkan, hatiku koyak-moyak  
Jasa-jasamu selama menjabat tercampak  
Aku menangis dengan hati nelangsa  
Gara-gara nila setitik rusak susu sebelanga

Namun, lihatlah ... lihat!  
Ribuan masyarakat datang melayat  
Mereka tak percaya dirimu penjahat  
Mereka berduyun memberi hormat

Melimpahkan cinta dan doa-doa  
Mengantarmu pulang ke surga  
Kota Batu meratapi kepergianmu, Pahlawan  
Pahlawan yang ikhlas menjadi korban

Menanam kebaikan, tapi mendapat cibiran  
Mengangkat martabat kota, tapi disingkirkan  
Kini dirimu beristana di kerajaan abadi

Ruhmu tiba di kelanggengan, tiada lagi di bumi

Namun, bagi warga Batu  
dirimu tak pernah sirna  
Hidup selamanya,  
terpatri di kedalaman cinta

Kota Batu, 7 Agustus 2024

---

**Catatan kaki:**

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Eddy\\_Rumpoko](https://id.wikipedia.org/wiki/Eddy_Rumpoko)
- <https://www.detik.com/.../kronologi-eks-wali-kota-batu...>
- <https://www.inews.id/.../tuai-kontroversi-makam-eks...>

# MELURUSKAN PELANGGARAN HUKUM

Oleh: Akaha Taufan Aminudin

*Pemakaman Eddy Rumpoko di Taman Makam Pahlawan Untung Suropati menciptakan perdebatan yang menarik. Di satu sisi, banyak yang menghargai kontribusinya sebagai Walikota Batu dan merasa bahwa jasanya patut dihormati. Di sisi lain, statusnya sebagai narapidana kasus gratifikasi memunculkan pertanyaan etis tentang pantasnyanya dia dimakamkan di lokasi yang penuh penghormatan tersebut. Pro-kontra ini mencerminkan dilema dalam mempertimbangkan jasa seseorang versus tindakan hukum yang dihadapi, dan dapat memicu diskusi lebih jauh mengenai moralitas dan penghargaan terhadap publik.*

---

Meluruskan Pelanggaran Hukum Pemerintah Kota Batu  
Dalam dekapan malam yang sunyi,  
suara hati Budi Kabul bergemuruh,  
melawan arus pro dan kontra seputar pemakaman Eddy Rumpoko.  
Ketika tubuh almarhum ditransfer ke Taman Makam Pahlawan  
Untung Suropati, sebuah perdebatan hebat pun meletus.

Status Eddy sebagai narapidana dalam kasus gratifikasi  
mengundang keraguan, meski jasanya sebagai Walikota Batu tak  
bisa dipandang sebelah mata.  
Pertarungan antara loyalitas dan hukum pun membara  
dalam jiwa masyarakat.

Seperti dalam sebuah puisi tragis,  
Budi Kabul berdiri sebagai penyeru kebenaran.  
“Kamu salah alamat,” katanya tegas, “saya anak pejuang yang bertekad  
meluruskan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh Pemkot Batu.”  
Ia adalah poros di tengah badai kritik yang mengamuk.  
Pada saat itu, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menjadi kata  
kunci dalam argumennya, mengingatkan semua akan pentingnya  
aturan yang harus ditaati.  
Dalam setiap bait ucapannya, ada metafora pejuang yang berjuang  
demi cita-cita masyarakat.

RTRW bukan hanya serangkaian garis dan batas,  
tetapi manifestasi harapan.  
Budi menegaskan, bahwa dalam mengarahkan pembangunan Kota  
Batu, semua harus berlandaskan hati, serasi dan seimbang.  
Seakan ruang wilayah itu sendiri berbisik, memohon agar manusia  
memanfaatkan dengan bijak dan berkelanjutan demi kesejahteraan.  
Di sinilah letak keberanian DHC 45, menciptakan transparansi di atas  
lahan yang penuh makna.

“Pemindahan jasad ini,” lanjut Budi,  
“harus menjadi pelajaran bagi semua.”  
Kata-katanya bergetar, penuh semangat untuk mengingatkan  
pihak-pihak yang terlibat.  
Dalam ruang pikiran masyarakat yang sering kali dipenuhi keraguan,  
keteguhan DHC 45 mengalir membanjiri hati mereka.  
Dia mengajak semua untuk merenungkan makna dari setiap  
tindakan, agar tidak lagi menjadi korban dari ceroboh  
dan kelalaian pemerintah.  
Perjuangan ini tidak sepi dari rintangan.  
Protes dan demo mewarnai perjalanan mereka,  
seperti bara api yang berkobar tiada henti.  
Namun, tekad mereka bagai tak terpisahkan

dari akar leluhur yang menuntut keadilan.  
Dengan wajah penuh keyakinan,  
DHC 45 berusaha menjaga marwah tanah leluhur.  
Pemindahan jasad Eddy Rumpoko bukan sekadar sebuah langkah fisik, tapi simbol dari harapan akan ketaatan hukum bagi pemerintah Kota Batu ke depan.

“Dalam setiap perjuangan, selalu ada pengorbanan,”  
ungkap Budi, melanjutkan.

Ia tahu bahwa di balik setiap cibiran, ada harapan akan perubahan. Kebenaran, sambungnya, adalah obor yang tak akan padam. Dalam esensi setiap tindakan, ada doa dan kerja keras yang disematkan sebagai pernyataan

“Bahwa kita bukan hanya makhluk semata,  
tetapi penjaga kebahagiaan untuk semua.”

Dengan kata-kata yang memantul, Budi menyerukan kepada semua:  
“Terima kasih, DHC 45, atas perjuangan ini!”

Sebuah doa tulus untuk calon generasi yang akan datang,  
agar tetap melangkah dalam damai dan kebahagiaan.

Kisah ini adalah undangan bagi kita untuk terus  
memperjuangkan keadilan dan ketaatan terhadap hukum,  
demi masa depan yang lebih baik.

Akhirnya, di tengah keheningan, damai pun akan bersemayam  
dalam jiwa kota yang kita cintai.

Kota Batu, dengan segala keindahan dan sejarahnya, harus  
terus tumbuh dalam harmoni, menghargai setiap langkah dan  
keputusan yang diambil.

---

### **Catatan kaki:**

- <https://serulingmedia.com/pengurus-dhc-45-mengucapkan.../>

# KRIS DAYANTI MENGHITUNG HARI

Oleh: Akaha Taufan Aminudin

Kris Dayanti, bintang yang bersinar di panggung kehidupan, melukis ceritanya dengan nada-nada merdu yang mengalun dari hati. Lahir pada 24 Maret 1975, di Kota Batu yang dingin, ia adalah bunga yang mekar di taman seni Indonesia—sebuah lambang keindahan dan keberanian yang mewarnai dunia musik.

Suaranya, bagai aliran sungai yang jernih, mengajak pendengarnya untuk menyelami kedalaman emosi.

Tiap lirik yang dinyanyikannya, adalah cermin jiwa; mencerminkan rasa cinta, suka, hingga duka yang menyentuh saraf kehidupan.

Sejak album pertamanya pada tahun 1992, Kris Dayanti menjadi sinar terang di malam kelam industri musik, mengusung harapan dalam setiap nada.

Lagu-lagunya seperti “Menghitung Hari,” “Cinta,” dan “Mencintaimu” bukan sekadar karya, melainkan jembatan bagi banyak hati yang terpisah.

Dalam setiap liriknya, ia menanamkan harapan, memupuk impian, dan menyiram rasa sedih yang dapat diterima oleh jiwa-jiwa pencari kasih.

Namun, kesuksesan tidak selalu mengalir mulus.

Layaknya riak di permukaan air tenang,

Kris Dayanti juga menghadapi gelombang tantangan dalam kehidupannya.

Sorotan media, bagaikan lensa tajam yang tak henti-hentinya mengawasi, menampilkan kehidupan pribadinya yang penuh warna.

Pernikahan yang terjal dan perceraian yang mengejutkan, membentuk mosaik kehidupan yang tak sempurna. Api rasa penasaran dari publik sering kali membakar, menantang setiap langkahnya.

Di tengah badai kontroversi, Kris Dayanti tetap kokoh. Seperti pohon rindang yang bertahan di tengah angin topan, ia melangkah maju, menegaskan bahwa ia bukan hanya seorang penyanyi, tetapi juga aktivis yang peduli. Dengan dedikasi pada masyarakat, ia mengalirkan energi positif melalui berbagai kampanye sosial, memperjuangkan isu-isu penting seperti kesehatan dan pendidikan. Dalam hatinya, terdapat semangat untuk memberikan kembali—menjadi suar bagi mereka yang terpinggirkan.

Mengajar banyak orang bahwa seni tidak hanya milik pertunjukan, Kris Dayanti menjadi contoh nyata dari kekuatan kepedulian. Ia mengajarkan bahwa dalam melodi kehidupan, setiap nada harus berfungsi bukan hanya untuk dinyanyikan, tetapi juga untuk dihayati.

Komitmennya untuk memberi dampak positif diakui oleh banyak kalangan.

Dalam pandangan penggemarnya, Kris bukan hanya seorang diva, tetapi juga sosok yang memiliki jiwa dermawan, seorang ibu yang bolak-balik berjuang antara cinta dan tanggung jawab.

Karya-karya abadi Kris Dayanti tidak hanya mengalun dalam lagu, tetapi juga bersinar melalui sosoknya yang tangguh. Bakatnya dalam bernyanyi adalah cahaya yang menuntun penyanyi muda.

Dengan ketekunan dan disiplin, ia menunjukkan bahwa di balik kesuksesan, terdapat usaha yang tak kenal lelah.

Ia seakan berbisik kepada setiap pemimpi, bahwa hanya dengan kerja keras, bintang-bintang dapat diraih.

Lalu, bayang-bayang masa depan muncul di cakrawala.

Kris Dayanti, sang ratu panggung, kini melangkah ke ranah publik yang lebih luas—politik.

Nama Kris Dayanti menghiasi media sebagai calon Walikota Batu, dan di sinilah, peran barunya terungkap.

Kombinasi antara popularitas dan komitmen sosialnya seakan memberikan harapan baru, seperti matahari terbit di ufuk timur, membawa harapan bagi masyarakat yang mendambakan perubahan.

Dengan dukungan dari komunitas seni dan penggemar, ia berada pada ambang perubahan, siap melebarkan sayapnya untuk Kota Batu yang lebih baik.

Dalam perjalanan hidupnya yang penuh liku, Kris Dayanti adalah contoh nyata bahwa perjuangan dan keberanian bersatu dalam harmoni.

Ia bukan sekadar penyanyi, tetapi jembatan antara seni dan aksi, inspirasi bagi generasi mendatang.

Melodi kehidupannya tidak akan pernah ternoda, karena ia terus bergerak maju, menghadapi setiap tantangan dengan kepala tegak dan hati yang penuh semangat.

Dalam kehidupan Kris Dayanti bukan sekadar catatan sejarah, tetapi kisah abadi yang akan terus bergema dalam hati dan jiwa masyarakat.

Kota Batu Wisata Sastra Budaya 9/9/2024

## Catatan kaki:

- <https://www.detik.com/jatim/pilkada/d-7519025/3-paslon-ramaikan-kontestasi-pilwali-kota-batu>
- <https://radarmalang.jawapos.com/politik-pemerintahan/815029535/tiga-jam-tiga-pasangan-calon-walikota-batu-2024-bergantian-mendaftar>

## Biodata



Drs. Akaha Taufan Aminudin lahir di Kota Batu 26 April 1963. Koordinator Himpunan Penulis Pengarang & Penyair Nusantara (HP3N) Kota Batu dan Koordinator Persatuan Penulis Indonesia SATUPENA JAWA TIMUR . Koordinator KREATOR ERA AI KEAI JAWA TIMUR Studio

Sastra Batu S3B Jalan Abdul Jalil 2 Sisir Kota Batu Wisata Sastra Budaya Jawa Timur. Email: akahataufanaminudin@gmail.com  
Facebook: Akaha Taufan Aminudin Telegram: 08123366563. Biografi Akaha juga tercantum dalam Buku Pintar Sastra Indonesia yang dieditori oleh Pamusuk Eneste dan diterbitkan Kompas, Jakarta (Mei 2001). Biografi Akaha juga ada dituliskan dalam Leksikon Susastra Indonesia yang dieditori oleh Korrie Layun Rampan dan diterbitkan Balai Pustaka, Jakarta (2000). Pada Program Persahabatan Abad XXI Indonesia Jepang, Asean Component di Jepang selama satu bulan diundang membacakan karya puisinya, antara lain di kota Tokyo, Shizuoka, dan Hiroshima. 200 judul puisinya juga pernah dibedah dan dibahas di Vemy University, Perancis.

